

**UPAYA PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS REMAJA DI DESA
PRAPAG LOR KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

Nur Asyifah Ahsana Beladina

1701016044

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Asyifah Ahsana Beladina
NIM : 1701016044
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Minuman Keras Remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembimbing,



Dr. Ali Murtadho, M.Pd

NIP. 196908181995031001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Asyifah Ahsana Beladina

Nim : 1701016044

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis



Nur Asyifah Ahsana.B

NIM. 1701016044

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat, dan Inaya-Nya kepada penulis atas kelancaran penyelesaian skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa dapat kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berhasil membawa umatnya dari zaman Jahiliyah ke zaman Islam yang gemilang. Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Minuman Keras Remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1). Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Profesor. DR. Imam Taufiq M.Ag Selaku Perdana Menteri UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
4. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I. M.S.I Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj Widayat Mintarsih, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Dr. Ali Murtadho M.Pd selaku dosen wali dan pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini
6. Dosen-dosen, pegawai administrasi serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
7. Kedua orang tua penulis, Ibunda Darminah dan Ayahanda Wasman yang selalu memberikan dan mencurahkan Kasih sayang dan doa yang tulus.

8. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Bpi-B
9. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah memberikan kontribusi secara moral atas terciptanya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan dan kebaikan mereka sebanyak-banyaknya. Bagaimanapun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis



Nur Asyifah Ahsana.B

NIM. 1701016044

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibunda Darminah dan Ayahanda Wasman, yang senantiasa selalu memberikan dan mencurahkan cinta kasihnya serta doa yang tulus tiada batas.
2. Saudara-saudaraku terimakasih yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
3. Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga bisa menjadi orang yang berguna.
4. Teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya BPI 2017 yang telah memberikan support, semangat, dengan serta dukungan hingga skripsi ini selesai
5. Almameterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya minuman keras, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung”

(Al-Maidah: 90)

ABSTRAK

Nur Asyifah Ahsana Beladina, 1701016044, Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Minum-minuman Keras Remaja Di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perilaku miras di Desa Prapag Lor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab perilaku remaja yang kecanduan minuman keras, dan bagaimana upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi minuman keras serta bagaimana metode penyuluh agama Islam dalam mengatasi minuman keras.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data survei ini adalah penyuluh agama Islam, Kepala Desa, Tokoh agama, dan remaja pecandu alkohol. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis penelitian menurut Moustakas dan Creswell yaitu Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari, membuat daftar pernyataan penting, mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema, menuliskan deskripsi teksural (apakah yang dialami) dari pengalaman partisipan dan menjelaskan deskripsi struktural.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam menangani perilaku miras remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Brebes, penyuluh agama Islam menggunakan tiga upaya yaitu melakukan sosialisasi penyuluhan, bimbingan agama dan mengadakan pengajian-pengajian. Dari beberapa upaya yang lebih efektif untuk mengatasi perilaku minum-minuman keras adalah sosialisasi penyuluhan secara *face to face*. Remaja pecandu minum-minuman keras lebih nyaman penyuluh agama datang ke rumah-rumah remaja dan berhadapan langsung sehingga semua permasalahan baik masalah diri sendiri atau masalah agama dapat di selesaikan dengan baik bisa diterima hati dan pikiran untuk memperbaiki diri sebagai bekal untuk mengatasi kecanduan miras.

Kata kunci: Penyuluh Agama Islam, Perilaku, Minum-minuman Keras

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II : KERANGKA TEORI	21
A. Penyuluh Agama Islam	21
1. Pengertian upaya penyuluh agama Islam.....	21
2. Tujuan penyuluh agama Islam.....	23
3. Tugas dan fungsi penyuluh agama Islam	25
4. Macam-macam penyuluh agama Islam.....	26
5. Sasaran Penyuluh agama Islam.....	26
B. Perilaku Minum-Minuman Keras pada Remaja	27
1. Pengertian perilaku	27
2. Bentuk perilaku	28
3. Proses pembentukan perilaku	29
C. Minum-minuman keras	30

1. Pengertian alkohol.....	30
2. Jenis-jenis minum-minuman keras	31
3. Dampak minum-minuman keras.....	32
D. Remaja	33
1. Pengertian remaja.....	33
2. Ciri-ciri masa remaja.....	35
E. Relevansi Dakwah melalui Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi Perilaku Minuman Keras	39
BAB III : GAMBARAN UMUM DESA PRAPAG LOR KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum Desa Prapag Lor	43
1. Luas wilayah dan keadaan demografis	43
2. Mata pencaharian	43
3. Bidang sosial pendidikan	45
4. Visi misi	45
B. Faktor Penyebab Perilaku Minum-minuman Keras.....	46
C. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi Perilaku minum-minuman Keras.....	49
D. Metode Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi Perilaku minum-minuman keras.....	53
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Faktor Penyebab Perilaku Minum-minuman Keras.....	57
B. Analisis Upaya Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi Perilaku minum-minuman Keras	61
C. Analisis Metode Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi Perilaku minum-minuman keras.....	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluh agama merupakan salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam penyebaran syiar Islam, dan selain tugas utama sebagai penyuluh agama, mereka memiliki banyak tugas dalam kegiatan keagamaan seperti pengajaran agama dan dakwah. Dakwah juga termasuk tugas menyampaikan pesan-pesan Islam kepada manusia dengan cara yang lebih operasional. Dalam arti lain juga mengajak atau mendorong orang menuju tujuan yang definitif yang rumusnya diperoleh dari Al-Qur'an dan hadits, atau dapat dirumuskan oleh Da'i sesuai dengan ruang lingkup Da'i.

Dakwah ditunjukkan bagi mereka yang memiliki pikiran, perasaan, dan jiwa yang dapat menerima dakwah melalui persepsinya, bukan hanya telinga dan matanya. Sebagai ajang komunikasi, kegiatan dakwah dapat menciptakan berbagai peristiwa di masyarakat, dan peristiwa yang harmonis, tegang, kontroversial, baik pemikiran modern maupun ekstrem, dapat menghasilkan berbagai pemikiran sederhana atau kompleks. Manusia sebagai objek dakwah, baik secara individu maupun kelompok, memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mirip dengan Da'i. Ia tidak cukup menguasai materi, tetapi juga memahami sifat manusia sebagai mad'u.¹

Dakwah merupakan pengajaran dalam bentuk pengajaran perilaku tertulis lisan, yang secara sadar direncanakan untuk mempengaruhi orang lain. secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, pesan yang memberinya pemahaman, kesadaran, sikap, dan disampaikan kepada dirinya tanpa dipaksa untuk memahami ajaran agama. Dakwah Islam perlu benar-benar diperhatikan untuk mencapai visi dan misinya. Tentu saja di perlukan strategi yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam berdakwah. Tentunya dalam berdakwah, da'i sangat menginginkan agar dakwah yang disampaikan mampu mengubah seseorang menjadi lebih

¹Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 7-8

baik dan dakwah juga dapat diartikan mengajak manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk, dan menjauhi perbuatan tercela untuk menemukan kebahagiaan di akhirat.² Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka yang beriman, dan kebanyakan mereka orang-orang yang fasik”. (Q.S Ali Imran:110)³

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah merupakan Kebutuhan bagi umat Islam menebarkan perintah amar ma`ruf nahi munkar. Hal ini adalah perintah dari Allah yang harus dijalankan oleh seluruh umat Islam. Inilah tujuan utama Nabi Muhammad SAW diutus ke bumi oleh Allah agar ajaran Islam dapat tersebar ke seluruh dunia. Nabi Muhammad SAW telah wafat, namun pamfletnya tetap ada untuk dilaksanakan di dunia ini. Khotbah adalah salah satu wasiat atau perintah nabi yang harus kita laksanakan.⁴

Al-Quran menjelaskan supaya manusia menyampaikan dakwah pada manusia yang lain. Dalam menyampaikan dakwah yang dapat diterima oleh mad'u, selaku da'i atau penyuluh agama Islam wajib mempunyai taktik atau upaya yang baik buat keberhasilan suatu dakwah khususnya dalam upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minuman keras. Minuman keras adalah salah satu minuman yang bisa memabukkan menghambat diri para penikmatnya dan mengancam

²Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 7

³Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf al- Qur'an, 2009), hlm. 75

⁴Jamaludin Kaffie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Off Set Indah, 2009), hlm. 41

*physical and mental health.*⁵ Dari pandangan Islam, mengonsumsi minuman keras adalah salah satu perbuatan dosa besar karena minuman keras di haramkan oleh Allah. Dan Kemungkaran yg terjadi pada manusia adalah kemungkaran yang sangat terkenal sampai hampir seluruh dunia masih ada orang-orang yang pecinta atau pecandu minuman keras. Sehingga diharapkan suatu upaya yang baik buat meminimalisir kemungkaran atau kenakalan tersebut.

Berdasarkan World Health Organisation (WHO) tahun 2014 mengungkapkan bahwa tiga juta orang didunia meninggal akibat minuman keras pada setiap tahunnya dan jumlah terbesar terjadi pada eropa. Hal ini terjadi karena kurangnya pencerahan mereka akan bahaya yang disebabkan minuman keras dan di pengaruhi oleh *negative view of life because the power of lust overcomes without the control of common.*⁶ WHO mengungkapkan di umur 15 tahun setiap orang mengonsumsi 6,2 liter alkohol pada tiap harinya.

Di Indonesia jumlah remaja yg mengonsumsi minuman keras mencapai nomor 4,9% dalam tahun 2007 (RI, 2008). Pada tahun 2014 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gerakan Nasional Anti Miras, jumlahnya semakin tinggi sampai mencapai 23% dari jumlah remaja Indonesia yang saat ini ada 63 juta jiwa atau lebih kurang 14,4 juta jiwa (Pernando and Nopianti). Hasil riset ini menggambarkan terjadinya peningkatan penggunaan minuman keras selama sepuluh tahun terakhir terhitung 2007-2018.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 diperkirakan lebih kurang 25% remaja pernah mengonsumsi alkohol dimana kebiasaan ini telah dimulai semenjak umur 15-35 tahun, dengan

⁵Rafika Dwi Rahmah MZ, Suyadi, Zahrul Mufrodi, "Development of Learning Materials on Fiqh of Alcohol and Khamr in Islamic and Science", *International Journal of Science and Society*, Vol. 2, No 4, 2020, page. 369

⁶Sukino, Septiasari, Putri Utami, "Islamic Religious Education Model In Preventing Negative Behaviors of Youth and Adolescents", *International Journal Education Management Science*", Vol 6, No 2, 2020, Page. 193-204

berbagai macam faktor pendorong dari hanya ingin coba-coba, pengaruh lingkungan atau teman hingga sampai masalah yang sedang dihadapi.⁷

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di Desa Prapag Lor mayoritas remajanya pecandu minum-minuman keras terdapat 30 informan remaja pecandu miras dikarenakan beberapa faktor, diantaranya faktor kemauan, sebagai obat dan faktor lingkungan atau pergaulan. Dari informan 30 remaja tersebut ada satu remaja didapatkan tingkat pecandu minum-minuman keras yang berlebihan disebabkan faktor pergaulan karena remaja di desa prapag lor banyak yang pecandu minum-minuman keras remaja tersebut mempengaruhi temannya agar ikut-ikutan minuman keras. Dan alkohol yang sering diminum adalah jenis alkohol tuak dan oplosan bahkan mereka jarang mengonsumsi minuman yang mahal, biasanya remaja membeli minuman keras ketika ada orang yang habis merantau. Perantau biasanya membawa banyak uang, sehingga mereka bisa membeli minuman yang mereka sukai dengan harga puluhan ribu perbotol. Mereka membeli minuman keras bukan hanya ketika ada teman yang baru pulang dari rantauan saja ketika ada orang hajatan (nikahan) mereka juga meminta uang secara paksa kepada pengantin untuk membeli minum-minuman keras dan pada saat itulah mereka minum-minuman keras.⁸

Lebih lanjut di Indonesia Fahira Fahmi Idris menjelaskan minum-minuman keras tidak pernah di anggap penting, walaupun mempunyai efek yang tidak baik bagi tubuh. efek yang timbul dari peredaran minum-minuman keras tersebut rusaknya tatanan sosial bahkan banyak kasus kriminal sampai menelan jiwa karena minum-minuman keras.⁹ Bahkan di setiap jalan banyak dijumpai para pemabuk dari kalangan remaja hingga ini menjadi perhatian bagi penyuluh agama Islam untuk memberhentikannya. Saat ini da'i atau penyuluh agama banyak yang di

⁷Syahara Dkk, "Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja di Kota Surakarta (*Alcohol Consumption Among Teenagers In Surakarta*)", dalam *Jurnal Sosiologi Nusantara* , Vol.6, No. 2 Tahun 2020, hlm. 5

⁸Hasil Observasi Penulis Di Desa Prapag Lor, Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Rabu 28 Juli 2021

⁹Wasis dan Irianto, *Minuman Keras Narkotika dan Psikotrapi*, (Jakarta: PT. Raja Sucrfindo, 2008), h.125

sebar di setiap tempat, akan tetapi upaya penyuluh agama yang diberikan masih belum memberikan hasil yang bagus karena kurangnya cara atau metode yang baik dalam menyampaikan dakwah atau penyuluhan agama khususnya penyuluhan pada remaja pecandu minum-minuman keras.

Desa Prapag Lor merupakan desa yang berada di Kabupaten Brebes. Masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam dan kesehariannya bekerja sebagai nelayan dan petani. Desa prapag lor adalah tempat observasi tentang upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minuman keras terhadap remaja. Oleh sebab itu penyuluh agama sangat penting dalam memberi penyuluhan pada remaja untuk menyampaikan bahayanya minum-minuman keras dan pemahaman tentang norma-norma agama dalam bentuk kegiatan dakwah di daerah tersebut.¹⁰

Desa Prapag Lor Desa yang banyak terjadi pesta minuman keras. sebelum ada da'i atau penyuluh agama pada desa ini, remaja pecandu minuman keras banyak yang mengganggu lingkungan sekitarnya. Mereka ada yang berkelahi setelah meminum alkohol. Tidak hanya perkelahian yang bisa terjadi, tapi remaja pecandu miras banyak yang mengganggu masyarakat dan mengambil barang-barang yang ada di lingkungannya seperti mencuri handphone, mencuri ayam, menjual motor untuk membeli miras dan sebagainya.¹¹

Kasus berikutnya salah satu remaja yang kecanduan minuman keras kini sudah meninggal. Dulunya remaja ini terpengaruh berteman dengan teman yang tidak baik dan telah kecanduan minuman keras selama 3 tahun. Kasus selanjutnya masih tentang remaja seorang remaja yang kecanduan minuman keras pada beberapa hari terakhir di bawa ke rumah

¹⁰Hasil Observasi Penulis Di Desa Prapag Lor, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jum'at 6 Agustus 2021

¹¹Hasil Observasi Penulis Di Desa Prapag Lor, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Sabtu 14 Agustus 2021

sakit akibat minum-minuman keras yang teralalu banyak tanpa terkendali.¹²

Upaya yang dilakukan penyuluh agama dengan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan bimbingan agama, mengadakan pengajian-pengajian dan sosialisasi penyuluhan agama termasuk bagi remaja pecandu minum-minuman keras, Dengan memberikan nasihat atau semangat, agar dapat memperoleh pencerahan melalui pendekatan yang baik yaitu dengan pendekatan psikologi dan agama.¹³ Dalam melaksanakan dakwah sendiri terdiri dari beberapa unsur yaitu: da'i, materi, cara, mad'u dan seorang da'i dalam berdakwah pada zaman modern ini penggunaan media harus menjadi prioritas, da'i dituntut untuk dapat menggunakan berbagai pilihan media, mulai dari media cetak, media audio dan audio visual.¹⁴ Dakwah di berikan dengan pendekatan psikologis, yaitu sesuai cara berpikir mad'u dengan memahami faktor-faktor perkembangan psikologis, maka dakwah yang diberikan oleh da'i bisa diterima mad'u dalam pribadi individu kemudian diamalkan dengan baik tanpa ada ganjalan agar dapat menyentuh kehidupan rohaninya.¹⁵

Penyuluh agama mengungkapkan penyuluhannya mampu memberi pencerahan terhadap audiens akan tetapi untuk mencapai keberhasilan suatu dakwah, tentunya mempersiapkan materi atau konsep yang matang pada metode yang di pakai supaya bisa mengganti pola pemikiran mad'u agar lebih baik untuk ke jalan yang benar. Dalam dakwah bisa kita lihat beberapa metode atau cara dalam berdakwah pada mad'u dengan menggunakan metode bil lisan. Dakwah yang diberikan secara lisan, seperti yang sering kita lihat di mushola atau televisi dan cara yang selanjutnya yaitu dakwah melalui tingkah laku kita yang disebut sebagai

¹² Dialog singkat penulis dengan penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Brebes, Jum'at 6 Agustus 2021

¹³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1994), hlm. 43

¹⁴ Badruddin Kaddas, Ismail Bin Ishak, "APPROACH OF DA'WAH", *Journal on Leadership and Policy*, Vol. 3, No. 2, 2018 Page. 6

¹⁵ Silvia Riskha Fabriar, Urgensi Psikologi dalam Aktivitas Dakwah, dalam *Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm 130

metode amal uswah atau dakwah *bil hal* yaitu dakwah dengan mencontohkan akhlak yang baik dan sopan.

Begitu kompleksnya konflik yang dihadapi masyarakat saat ini khususnya remaja, maka diperlukan kompetensi dari penyuluh, baik berupa teori dan metode, begitupula dominasi media komunikasi yang semakin banyak dipakai oleh masyarakat, sebagai akibatnya taktik atau upaya penyuluh agama dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras tidak hanya fokus pada media mimbar saja, namun penyuluh agama Islam bisa melakukan penyuluhan secara eksklusif atau audio visual.¹⁶

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi miras di Desa Prapag Lor. Persoalan ini memang bukan suatu hal yang gampang dilakukan, apalagi menggunakan syarat pada era post terbaru yang cenderung individualis, menciptakan upaya penyuluhan ini bisa jadi sulit dilakukan. Menurut penulis dalam mengatasi konflik tersebut, salah satu unsur yang penting untuk mengatasi miras di Desa Prapag Lor merupakan unsur penyuluh agama. Dimana penyuluh agama merupakan orang yang dipercaya untuk melakukan penyuluhan dalam mengatasi perilaku miras karena sudah diketahui oleh masyarakat dari segi keilmuannya.

Dengan demikian, peningkatan keberagaman remaja pada Desa Prapag Lor sangat diperlukan penyuluh agama dalam membimbing dan membina remaja pada desa tersebut, dari seluruh itu diharapkan kolaborasi seluruh pihak demi membentuk generasi yang Islami, bukan hanya menurut pihak yang berkaitan pada bidang keagamaan misalnya penyuluh agama, pemerintah setempat, akan tetapi diperlukan kerja sama seluruh pihak, baik menurut pemerintah dan rakyat itu sendiri, supaya dapat mewujudkan impian menciptakan generasi Islami. Dari pemaparan di atas peneliti tertarik buat penelitian skripsi menggunakan judul **“Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Minum-Minuman**

¹⁶Ali, *Teknik- Teknik Bimbingan dan Penyuluh*, (PT bina Ilmu 2010), hlm. 63

Keras Remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian adalah :

1. Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab perilaku minum-minuman keras remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ?
3. Bagaimana metode penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku minum-minuman keras remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja Di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
3. Menjelaskan bagaimana metode penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja Di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diperlukan bisa menambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Bimbingan dan konseling Islam atau Bimbingan Penyuluhan Islam. Diharapkan dengan adanya

penelitian ini bisa sebagai bahan acuan atau refrensi bagi penulis, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan terkhusus bisa sebagai salah satu bahan acuan studi banding yang dilakukan peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Bagi pembaca bisa menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana cara membimbing dan membina para pecandu minuman keras dalam kehidupan sosial, pengetahuan keagamaannya untuk memperkokoh kesehatan mental maupun spiritual.

b. Bagi Peneliti lain

Sebagai pelajaran agar mampu lebih kreatif lagi dalam berperan menjadi penyuluh agama yang profesional dengan mencoba menampilkan teori yang diperoleh dan juga menambah wawasan serta informasi bagi penulis khususnya tentang upaya atau cara membimbing para pecandu minuman-minuman keras yang ingin sembuh dari ketergantungan alkohol.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi khususnya untuk mahasiswa yang sedang pembuatan proposal yang berkaitan dengan upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku miras terhadap remaja Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti berusaha menjaga orisinalitas penelitian ini, maka berikut dikemukakan beberapa penelitian yang mempunyai kedekatan menggunakan judul penelitian yang diangkat. Adapun penelitian sebelumnya. diantaranya:

Pertama, “Metode Komunikasi Tokoh Agama dalam Menyadarkan Masyarakat akan Bahaya Minuman Keras Di Dusun Sabanga Desa Bontobahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros”, Marhumi (2018).

Hasil penelitian ini membuktikan metode komunikasi tokoh agama dalam menyadarkan akan bahaya minuman keras memakai metode komunikasi informatif, metode komunikasi persuasif dan metode pendekatan komunikasi antarpribadi.¹⁷

Kedua, “Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene”, oleh Bahtiar (2018). kesimpulan dari penelitian yaitu salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh da’i adalah pendekatan melalui seni, strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian para pecandu minuman keras dan memupuk kedekatan, agar para remaja mengenalnya sehingga tertanam dalam hatinya rasa kepercayaan yang kuat, yang kemudian menjadikan para pecandu minuman keras bisa aktif hadir dalam pengajian melalui seni hadro, kemudian da’i menggunakan metode selanjutnya untuk menjadikan para remaja pecandu minuman keras semakin tunduk dan taat kepada da’i sehingga dengan demikian para remaja mudah di bina dan akan semakin bertambah keimanannya kepada Allah SWT Sehingga meninggalkan perbuatannya yang tidak baik. Adapun beberapa metode yang digunakan sebagai berikut: 1) sikap peduli, 2) sikap pengertian dan pengorbanan, 3) sikap menghargai.¹⁸

Ketiga, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras Terhadap Remaja (Studi Kasus di MTS Nurul Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak” oleh Mahfud Sazali (2015). hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru aqidah akhlak dalam mencegah budaya mengonsumsi miras yang sedang berkembang di masyarakat secara garis besar dilakukan dengan cara antara lain: melalui kegiatan a) pembelajaran dengan menekankan konsep PAIKEM, b)

¹⁷ Marhumi, “Metode Komunikasi Tokoh Agama dalam Menyadarkan Masyarakat akan Bahaya Minuman Keras Di Dusun Sabanga Desa Bontobahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Alaudin Makassar, 2018).

¹⁸ Bahtiar, “Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2018).

menjalin komunikasi dengan peserta didik, c) peran guru sebagai teladan dan motivator, d) mendidik untuk berbakti kepada orang tua.¹⁹

Keempat, “Konsep Bimbingan dan Konseling Realitas Islami untuk menurunkan perilaku minum-minuman keras pada remaja”. Artikel oleh Edi Santosa yang telah diterbitkan pada jurnal *Kajian Islam Interdisipliner- Volume. 2 Nomor 1, Januari-Juni 2017*. Intisari dari artikel ini yaitu remaja di sadarkan bahwa perilaku minum-minuman keras bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Perilaku minum-minuman keras adalah perbuatan haram, dosa, dilaknat Allah, merupakan kebencian dan permusuhan. Akibat minum-minuman keras pada dirinya sendiri adalah menimbulkan gangguan pada organ otak, liver, alat pencernaan, pankreas, otot janin, endokrin, nutrisi, metabolisme dan resiko kanker. Di samping itu sudah banyak remaja yang mati akibat miras oplosan.²⁰

Kelima, Peran Pemerintahan Desa dalam Upaya Pencegahan Peredaran Minuman Keras Pada Acara Hajatan (studi di desa Kemang Bejalu Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin). Oleh Dian Saputra (2021). Kesimpulan dari penelitian ini adalah minuman keras atau alkohol telah menjadi masalah yang patut untuk mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan juga masyarakat sekitar.

Para peminum-minuman keras ini bermacam-macam tingkatan baik itu para remaja maupun orang tua, terutama pada saat ini banyak para remaja yang mengonsumsi minuman tersebut karena dianggap hal yang keren dan bisa mendongkrak popularitas. Perilaku minum-minuman keras di golongan anak muda tidak ada hentinya karena sudah menjadi kebiasaan dan harga minuman keras yang relatif murah.²¹

¹⁹ Mahfud Sazali, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras Terhadap Remaja (Studi Kasus di MTS Nurul Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

²⁰ Edi Santosa, “Konsep Bimbingan dan Konseling Realitas Islami untuk Menurunkan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja”. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner-Volume 2 Nomor 1, Januari-Juni 2017*

²¹ Dian Saputra, “Peran Pemerintahan Desa dalam Upaya Pencegahan Peredaran Minuman Keras Pada Acara Hajatan (Studi di Desa Kemang Bejalu Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin)”, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021).

Keenam, Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Minuman Keras Oleh Aparat Polsek Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, oleh Misbah Pasaribu (2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak perilaku mengonsumsi minuman keras oleh remaja terhadap kehidupan masyarakat di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah banyak masyarakat yang terganggu dan resah dengan perilaku remaja yang mabuk.²²

Ketujuh, Peran Remaja Masjid melalui Metode Bil Lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, oleh Andi Desi (2019). Hasil dari penelitian ini adalah Peranan Remaja Masjid sangat strategis dalam mencegah maraknya peredaran miras. Dalam hal ini dapat dilihat peranannya antara lain: mengadakan kajian-kajian keislaman, meningkatkan nilai-nilai keagamaan, Membina para generasi muda menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh, dan berilmu, mendatangi rumah warga yang memproduksi miras dan memberikan pemahaman akan dampak yang bisa ditimbulkan, melakukan aktivitas dakwah dan sosial, dan melakukan sosialisasi kepada remaja ataupun kepada masyarakat akan dampak yang ditimbulkan oleh miras.²³

Kedelapan, Peran Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Oleh Isti'Anah (2019). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, dan juga sebagai uswah/panutan. Dengan

²² Misbah Pasaribu, “Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Minuman Keras Oleh Aparat Polsek Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2017).

²³ Andi Desi, “Peran Remaja Masjid melalui Metode Bil Lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”, (Skripsi, Fakultas Ushludin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhamadiyah Sinjai, 2019).

demikian, peran orang tua sangatlah penting untuk masa depan anak menjadi lebih baik agar terhindar dari penyalahgunaan minuman keras.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami makna yang individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. (Creswell, 2007).²⁵

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu teknik pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan. Serta memahami pengalaman hidup manusia menjadi filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. (Moustakas, 1994).²⁶

2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Dalam penelitian ini lokasi di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Subjek Penelitian dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari Penyuluh agama dan remaja pecandu minum-minuman keras

²⁴ Isti'Anah, "Peran Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember". (Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019).

²⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi ketiga, hlm. 12

²⁶ Ibid, hlm. 22

mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, dan berkepentingan dengan aktifitas yang akan diteliti, serta memberikan informasi secara benar.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.²⁷ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari objek lain.

- 1) Sumber Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer juga disebut data asli. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara kepada penyuluh agama islam dan remaja pecandu minum-minuman keras di Desa Prapag Lor.
- 2) Sumber Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti atau sebagai pendukung data primer. Data sekunder didapatkan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya dari buku-buku referensi, biro pusat statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya. Berasal dari tangan kedua, ketiga, dan lain-lain²⁸

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang bagaimana upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras terhadap remaja perilaku tersebut telah menjadi kebiasaan para remaja, yang dalam hal ini adalah lingkungan Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang bertepatan dengan lokasi penelitian. Minum-minuman keras merupakan salah satu

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

²⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 143.

dari bentuk kenakalan remaja di Desa Prapag Lor yang harus diatasi, oleh karena itu penyuluh agama islam yang dianggap sebagai panutan dan teladan bagi remaja yang mempunyai langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar Remaja tidak terpengaruh pada minum-minuman keras.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian, dan merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.²⁹ Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan objek yang diteliti, hal ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang upaya penyuluh agama dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras seperti mengamati kegiatan Remaja pecandu minum-minuman keras, mengamati orang tuanya, teman, dan lingkungannya bagaimana remaja tersebut bersosialisasi.

b. Wawancara

Teknik interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif. Setiap interviewer harus mampu menjalin hubungan baik dengan interviewee.³⁰ Penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara semi

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

³⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 165.

terstruktur. Bentuk wawancara semi terstruktur dipilih atas pertimbangan agar peneliti dapat fleksibel dalam melaksanakan wawancara namun masih dalam kontrol. Wawancara atau interview dilakukan kepada penyuluh agama, orang tua dan remaja pecandu minum-minuman keras. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui problem perilaku remaja dalam kecanduan minum-minuman keras serta solusi yang diambil dalam permasalahan tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³¹ Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan upaya penyuluh agama islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah, mengorganisasikan dan menjadikan data itu menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain, (Moleong, 2005). Analisis data dilakukan secara terus menerus, berlangsung saat pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Moustakas dan Creswell, yaitu:

- a. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari.

³¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 72

- b. Membuat daftar pernyataan penting
- c. Mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema
- d. Menuliskan deskripsi teksural (apakah yang dialami) dari pengalaman partisipan
- e. Mendeskripsikan deskripsi struktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi).

Dalam melakukan proses analisis data, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan Moustakas yaitu:

- Horizontalisasi

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan pengalaman individu. Pengalaman individu yang dideskripsikan tidak hanya meliputi pengalaman dari para partisipan tetapi pengalaman dari peneliti sendiri. Deskripsi dari pengalaman peneliti akan dijelaskan dalam refleksi peneliti. Proses selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan transkrip wawancara. Transkrip wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh data yang lebih tekstural. Transkrip berfungsi untuk dapat menemukan tentang pemahaman yang dialami oleh partisipan (Giorgi, 2003)

- Deskripsi tekstural

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada pengalaman apa yang didapatkan oleh partisipan. Proses deskripsi yaitu dengan cara peneliti menceritakan pengalaman-pengalaman apa yang telah partisipan dapatkan. Pengalaman-pengalaman tersebut meliputi pengalaman partisipan menerima pembelajaran sosiologi, pengalaman partisipan berinteraksi dengan teman-teman di lingkungannya.

- Deskripsi struktural

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan pengalaman multikultural yang dimiliki atau diperoleh remaja. Proses deskripsi pada tahap ini dapat dilihat berdasarkan *setting*, yaitu meliputi waktu (kapan) dan tempat (dimana) pengalaman tersebut berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis tentang bagaimana makna multikultural menurut partisipan³²

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penulisan ini, untuk mendapatkan data yang valid maka penulis setelah mengumpulkan data kemudian mengadakan pengecekan keabsahan data agar data yang di terima dapat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
- 2) Melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif, artinya untuk menarik kesimpulan yang benar dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih diterima kebenarannya.

Dalam kaitan ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data, cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data wajib menggunakan beragam sumber data yang

³² <https://embakri.wordpress.com/2009/03/12/fenomenologi/> diakses pada tanggal 9 November 2021 pukul 19:30

tersedia, artinya data yang sama satu jenis akan lebih teruji kebenarannya bila dari beberapa sumber data yang berbeda.³³

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

BAB I, Bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya, yang terdiri atas latar belakang masalah, yang melatar belakangi penelitian ini adalah banyak remaja yang pecandu minuman keras di desa prapag lor kecamatan losari kabupaten brebes. apalagi ketika ada acara yang dilakukan oleh masyarakat seperti acara pernikahan remaja sangat antusias menyambutnya karena malam hari ada acara musik disertai dengan goyangan disitu remaja sangat menyukainya dan pada saat itulah remaja minum-minuman keras/khamar. Bahkan demi untuk membeli minum-minuman keras barang-barang yang dimilikinya dijual seperti handphone, motor dll.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana faktor perilaku minum-minuman keras terhadap remaja, Mendeskripsikan dan menjelaskan upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras. Dan Menjelaskan bagaimana metode penyuluh agama islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras terhadap remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Sedangkan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif analitik berupa kata-

³³ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 331-333.

kata gambar dan perilaku yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.

BAB II, Terbagi menjadi lima sub bab bagian. Sub pertama yaitu landasan teori tentang pengertian upaya. Sub kedua yaitu pengertian penyuluh agama islam, tujuan, tugas atau fungsi, dan sasaran penyuluh agama islam. Sub ketiga yaitu pengertian perilaku, bentuk perilaku dan proses pembentukan perilaku Sub bab keempat yaitu pengertian perilaku minum-minuman keras. Sub bab kelima yaitu pengertian Remaja dan ciri-ciri remaja.

BAB III, Bab ini berisi tentang deskripsi dari data penelitian dan hasil penelitian. Deskripsi data penelitian terdiri dari gambaran umum mengenai upaya penyuluh agama islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

BAB IV, Bab ini berisikan analisis data dengan menggunakan *Reduction* (Reduksi Data), *Display Data* (Penyajian Data) dan Verifikasi Data.

BAB V, Merefleksikan bentuk temuan dan akhir dari proses penulisan. Dalam penelitian ini tergambar bentuk kesimpulan yaitu proposal yang diajukan diterima bahwa terdapat penerapan upaya penyuluh agama islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras terhadap remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Upaya Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Upaya Penyuluh Agama Islam

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagai suatu kegiatan yang memusatkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk memecahkan masalah, dan mencari solusi.³⁴ Upaya juga didefinisikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau tugas utama yang perlu dilakukan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵

Penyuluh berasal dari kata suluh yang artinya obor atau penerangan dalam keadaan gelap. Hal ini penyuluh bertujuan untuk memberikan penerangan, informasi atau penjelasan kepada orang sehingga tidak dalam kegelapan untuk fakta-fakta tertentu. Secara etimologis, arti konseling berasal dari kata Inggris "*counseling*". Artinya memberikan "pencerahan, nasehat" atau kejelasan agar orang lain dapat memahami apa yang mereka alami. Pengertian penyuluhan secara terminologi Koestur Partowisastro memiliki dua pengertian. Dengan kata lain, pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Penyuluhan dalam arti luas yaitu semua upaya untuk mempengaruhi psikologi pada sesama manusia, dan dalam arti sempit yaitu hubungan yang sengaja diadakan secara sadar dan dapat mencapai efek tertentu.

Penyuluhan adalah ilmu yang mempelajari sistem dan proses perubahan pribadi dan sosial untuk mencapai perubahan yang diharapkan. penyuluhan dapat diartikan sebagai pendidikan nonformal di luar sistem sekolah normal. Sedangkan menurut Carter, penyuluhan adalah proses pengembangan pribadi, proses sosial, dan proses

³⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

³⁵Peter Salim dan Yeni salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1187

pengembangan kapasitas yang merespon aktivitas pekerjaan dan umum dalam pemahaman ilmu terstruktur. Dikembangkan dari waktu ke waktu oleh semua generasi tanah air. Penyuluh agama merupakan salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam penyebarluasan syiar Islam karena banyak menjalankan tugas yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di samping pekerjaan utamanya sebagai penyuluh agama. Selain, kegiatan keagamaan berlangsung tidak hanya dalam bentuk sosialisasi, bimbingan dan konsultasi keagamaan dan syiar Islam, tetapi juga dalam bentuk penguatan masyarakat. Oleh karena itu, menurut isi dan ruang lingkupnya, konseling agama pada umumnya memberikan informasi, konseling, dan bimbingan agama secara terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pengalaman pendidikan agama untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. kesejahteraan lahir dan batin. Pekerjaan penyuluh agama Islam semakin hari semakin sulit dengan berkembangnya sistem komunikasi informasi yang cenderung merugikan mereka yang kurang memperhatikan penggunaan media yang ada saat ini.³⁶

2. Tujuan Penyuluh Agama

Tujuan penyuluhan agama Islam dibedakan menjadi dua antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penyuluhan agama jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat (umat). Perubahan-perubahan yang dimaksud ialah dalam bentuk pengetahuan, sikap dan motif serta perilaku. Perubahan pengetahuan yang dimaksudkan mencakup apa-apa yang semestinya diketahui oleh masyarakat (umat) mengenai berbagai aspek ajaran, baik masalah aqidah, syariat, maupun muamalah (iman, islam dan ikhsan).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat baik pada aspek pengetahuan, sikap dan motif (niat) tindakan, dan perilaku pada

³⁶Emma Hidayanti, "Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial", Jurnal Dakwah, Vol XV, No. 1 tahun 2014, hlm. 89

akhirnya akan berimplikasi pada sikap masyarakat (umat) yang lebih terbuka dalam menerima berbagai problematika kehidupan yang begiitu kompleks. Dengan demikian, tujuan pokok agama bukan hanya merubah pengetahuan, sikap dan motif (niat) maupun perilaku. Akan tetapi yang lebih penting adalah merubah masyarakat pasifi, statis, lemah, dalam etos kerja dan eksklusif dalam berpikir menjadi masyarakat yang proaktif, dinamis dan terbuka dalam menerima perbedaan pemahaman serta mampu hidup rukun ditengah masyarakat yang plural (majemuk), sebab realitas kehidupan sosial masyarakat adalah kemajemukan (pluralisme) atau heterogenitas. Hal itu merupakan cermin peradaban manusia yang terus menerus berkembang dan mengalami perubahan menuju kesempurnaan dan hal ini pula yang menunjukkan adanya fakta sosiologis sunnatullah yang pasti menyertai perputaran roda kehidupan manusia dibumi.

Tujuan penyuluhan agama jangka panjang yaitu membangun masyarakat berdasarkan cita-cita Islam yang memenuhi beberapa prinsip seperti prinsip dasar Islam tentang keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, maupun ekonomi. Tujuan jangka panjang ini tidak dimaksudkan mengemukakan suatu bangunan teori tentang masyarakat menurut Islam, akan tetapi hanya menjelaskan beberapa ciri atau cita-cita masyarakat Islam. Hal ini diharapkan menjadi masyarakat yang mencerminkan Islam sebagai ajaran tauhid yang asli, iman yang teguh, ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh, moralitas yang tinggi saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran, saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dan bekerja keras untuk mencapai sebuah cita-cita, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta beriman kepada Allah.

Penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai pegawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat menunjukkan keberhasilan

manajemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam merupakan sektor bimbingan Islam, yang memiliki tugas atau kewajiban yang cukup berat dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh agama Islam tidak bisa sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat, ia harus berperilaku sebagai motifator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam.

Peran penyuluh agama yang sangat berat harus segera disikapi dengan kinerja yang optimal, sehingga penjelasan yang muncul dalam menjawab pelayanan penyuluhan, tidak hanya pada layanan yang berbasis muka, bentuk pelaksanaan penyuluhan secara langsung, melalui ceramah dianggap membosankan dalam melayani sasaran atau binaan.³⁷

3. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

a. Tugas Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok penyuluh agama Islam yaitu pertama melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama melalui bahasa agama dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah, yang kedua hidup rukun dan toleran, sedangkan yang ketiga berperan aktif dalam pembangunan nasional.

b. Fungsi Penyuluh Agama Islam

- a. Fungsi informatif dan edukatif penyuluh agama Islam dirinya sebagai da'i berkewajiban berdakwah, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Al-Hadits.
- b. Fungsi konsultatif penyuluh agama Islam yaitu penyuluh memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik masalah sendiri atau pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat umum.

³⁷ Ulin Nihayah, "Efektifitas Cyber Extension pada Penyuluh Agama di Kota Semarang", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13 No. 2, 10 November 2020, hlm. 407

- c. Fungsi advokatif penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat dengan berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Bimbingan dan penyuluhan yaitu tugas yang berat karena harus memiliki kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran dengan menggunakan komunikasi yang baik. Jika dikaji lebih dalam, ada sejumlah persyaratan yang seharusnya dimiliki penyuluh agama Islam, diantaranya penyuluh agama hendaknya memiliki pribadi yang menarik dan rasa berdedikasi tinggi dalam tugasnya.

4. Macam-macam Penyuluh Agama Islam

- a. Penyuluh agama muda yaitu penyuluh yang bertugas di lingkungan pedesaan.
- b. Penyuluh agama madya yaitu penyuluh agama yang bertugas di lingkungan perkotaan.
- c. Penyuluh agama utama: penyuluh agama yang bertugas di lingkungan pejabat instansi pemerintah atau swasta.

5. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Sasaran penyuluh agama Islam adalah kelompok Islam yang terdiri dari latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan perkembangan yang ditemukan di dalamnya. Termasuk di dalam kelompok sasaran itu masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang diakui di Indonesia. Kelompok yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Masyarakat pedesaan.
- b. Transmigrasi.
- c. Masyarakat perkotaan, terdiri dari kelompok binaan yaitu: kelompok perumahan, real estate, asrama, daerah pemukiman baru, masyarakat pasar dan masyarakat daerah rawang

B. Perilaku Minum-Minuman Keras

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan tindakan manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis dan membaca. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati langsung (Notoatmodjo 2003: 114).

- a. Menurut Ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi terhadap lingkungan, hal ini bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.
- b. Robert Y. Kwick, menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan dipelajari.
- c. Menurut Skinner seorang ahli psikologi, mengemukakan bahwa perilaku adalah respon seorang terhadap stimulus dari luar. Perilaku manusia dari segi biologis merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan luas seperti kerja, jalan, bicara dan nangis.

2. Bentuk Perilaku

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat dilihat melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, maksudnya dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua yaitu:

- 1) Perilaku tertutup (*Cover Behavior*) merupakan respon seseorang dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dilihat orang lain.
- 2) Perilaku terbuka, perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau respon terhadap stimulus sudah jelas dalam membentuk tindakan dengan mudah dan bisa dilihat oleh orang lain. Skinner dalam Notoatmodjo mengemukakan bahwa perilaku adalah hasil hubungan antara stimulus dan respon, respon dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a) Respondent reponse atau *reflexive* respon, yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu dan bersifat tetap. Responden respon ini juga termasuk emosi respon dan emotional behavior.
 - b) Operant respons atau instrumental respon adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing* stimuli atau *reinforcer*.

3. Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi.

Persepsi merupakan pengamatan dengan melalui kombinasi dari penglihatan, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan. Sementara emosi perilaku juga dapat timbul karena emosi, aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil

keturunan, manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan³⁸

Sedangkan perilaku minum-minuman keras yaitu perilaku berisiko terhadap miras oplosan yang diperkuat oleh lingkungan sosial. Beberapa remaja minum alkohol karena faktor pertemanan, kebanggaan, agar menjadi berani, faktor pergaulan, ingin coba-coba, agar percaya diri, dan melarikan diri dari masalah keluarga³⁹. Faisal mengemukakan salah satu karakteristik dalam kehidupan sosial remaja kelas menengah kebawah adalah melakukan kegiatan apapun secara kolektif.

Pada kasus ini, kebanyakan dari remaja menjadi pengonsumsi miras oplosan karena faktor sosial, yaitu tuntutan “nongkrong” bersama. Dalam beberapa penelusuran yang dilakukan oleh Faisal mengemukakan bahwa mayoritas remaja menengah kebawah jarang berinteraksi dengan orang tuanya karena orang tuanya bekerja. Semakin buruk tingkat komunikasi antara remaja dengan orang tuanya, semakin besar kemungkinan remaja melakukan perilaku berisiko, kurang dekatnya hubungan antara remaja dengan orang tua menyebabkan remaja lebih dekat dengan teman-temannya.⁴⁰

C. Minum-minuman Keras

1. Alkohol

Alkohol adalah etil alkohol yang diperoleh dari proses fermentasi madu, gula sari buah atau umbi umbian. Nama yang populer: minuman keras (miras), kemplut, tomi, (topi miring), cap tikus, ballo dan lain-

³⁸ Maryati kun, *Sosiologi Jilid Satu*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm. 15

³⁹ Lestary, H & Sugiharti, “*Perilaku Beresiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Republik Reproduksi Remaja Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2017*,”*Jurnal Kesehatan Reproduksi*, hlm 136-144.

⁴⁰ Faisal, Mohammad, *Generasi Phi, Memahami Milenial Pengubah Indonesia*, (Jakarta: Republika, 2017), hlm. 18

lain. Fermentasi adalah proses berubahnya zat tepung didalam di dalam bahan menjadi gula, yang kemudian berubah menjadi alkohol.

Proses fermentasi tergantung dari jenis minuman yang dibuat. Untuk wine, proses fermentasi bisa memakan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, salah satu faktor yang membuat harga wine mahal dan berisiko. Alkohol adalah minuman yang mengandung etanol, yaitu sejenis senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon (C) dan atom hidrogen (H), dan secara umum dapat menurunkan kesadaran. Oleh karena itu, unsur kimia yang terkandung dalam alkohol antara lain karbon (C), hidrogen (H), dan oksigen (O). Ketiga unsur kimia ini terikat secara kimia dalam suatu struktur yang dapat dirumuskan sebagai $C_nH_{2n+1}OH$. Pada kenyataannya, kandungan alkohol dari berbagai jenis minuman tidak sama, tergantung pada komposisi yang ditentukan untuk menghasilkan efek psikologis berupa penurunan kesadaran yang disengaja, seperti: 1) Minuman dengan kadar alkohol 7% 2) Minuman dengan kadar alkohol 10-15% 3) Minuman dengan kadar alkohol 35-55% 4) Minuman dengan kadar alkohol tidak teratur (Oprosan) dapat mencapai 55% atau lebih. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa alkohol dapat menyebabkan:

- a. Kecelakaan lalu lintas
- b. Membakar
- c. kasus pelecehan anak
- d. Bunuh diri
- e. Kecelakaan di tempat kerja

2. Jenis Alkohol

Minuman beralkohol dibagi menjadi tiga jenis: anggur, spirit, dan bir.

- a. Anggur adalah disiplin ilmu lain yang mengkhususkan diri dalam studi tentang bagaimana membuat anggur yang baik. Para pecinta wine ini jelas sangat serius dengan minuman mereka. Tapi itu tidak masuk akal. Anggur bukanlah hal baru bagi peradaban manusia, dan bukti arkeologis lebih dari 6000

sentimeter kubik yang ditemukan di Georgia menunjukkan penemuan beberapa kilang anggur. Kandungan alkohol etanol dalam anggur sangat efektif dalam menghilangkan bakteri dan mikroorganisme penyebab penyakit. Akibatnya, anggur secara historis lebih aman untuk diminum daripada air atau susu. Pada hari-hari sebelum kontroversi Menteri Kesehatan, di mana rumah sakit dan perusahaan asuransi kesehatan ada, anggur tidak berlebihan dan dianggap sebagai hadiah dari para dewa.

- b. Spirit adalah istilah untuk spirit yang dihasilkan dari proses penyulingan. Produk fermentasi tertentu disuling, dan proses distilasi ini memusatkan kandungan alkohol dan menghilangkan rasa yang dianggap tidak enak. Hasilnya adalah minuman beralkohol dengan kadar alkohol yang cukup tinggi dan kadar alkohol sekitar 40-50 persen. Contoh minuman yang bisa disebut spirit adalah wiski dan vodka.
- c. Bir adalah sejenis minuman yang memabukkan. Bir secara harfiah berarti minuman beralkohol yang dihasilkan melalui proses fermentasi bahan bertepung dan tidak mengalami proses penyulingan setelah fermentasi. Bir adalah salah satu minuman buatan tertua. Bir sudah ada sejak 5000 SM. Tercatat dalam sejarah Mesir kuno dan Mesopotamia.

Jadi, secara umum bir adalah minuman beralkohol dengan kandungan alkohol 3-5%. Namun, disebut bir non-alkohol karena ada beberapa jenis bir yang menghilangkan hampir semua kandungan alkohol. Salah satu merek bir paling terkenal di Indonesia adalah Bir Bintang. Bir ini merupakan salah satu turunan dari perusahaan bir dunia. Penggemar minuman bir sering mencampur minuman ini dengan bahan-bahan berenergi lainnya.⁴¹

⁴¹Efrizal, "Perilaku minum-minuman keras pada Remaja di Desa Rawang Kawo Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak", *Jurnal Jom Fisip*, Vol 2, No. 2, Oktober 2015, hlm 10

3. Dampak Alkohol

Dampak atau efek menguntungkan dari alkohol dapat bermanfaat bila dikonsumsi dalam dosis sedang, tidak berlebihan. Minum segelas anggur sehari dapat meningkatkan kadar estrogen pada wanita. Ini memperlambat keropos tulang dan mengurangi risiko kematian dini hingga 33%. Pada 4.444 pria, anggur dapat mengurangi risiko kanker prostat. Bagi tubuh kita, anggur dapat memblokir penyakit tubuh kita seperti stroke, batu ginjal, penyakit arteri koroner, diabetes dan kanker saluran cerna bagian atas. Anggur juga dapat mencegah kolesterol karena dapat membakar kalori yang dapat membentuk lemak. Bir, biasanya dibuat dari gandum yang difermentasi, dapat mengurangi risiko penyakit jantung. Bir rendah alkohol dapat digunakan sebagai obat anti kanker dengan meminumnya secara teratur. Satu gelas bir dan setengah hari dapat meningkatkan sensitivitas insulin dan mengurangi risiko diabetes dan batu ginjal. Selain itu, protein dalam bir dapat melindungi otak wanita dan risiko penyakit Alzheimer serta kanker payudara

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Hurlock mengemukakan masa remaja berasal dari istilah lain yaitu masa remaja berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah remaja memiliki arti yang lebih luas yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, Saat ini, ini bukan kelas anak-anak, dan bukan milik orang dewasa atau kelompok senior, jadi tidak ada tempat yang jelas. Remaja berusia antara 12 dan 18 tahun. Sementara itu Monks mengungkapkan batas usia untuk anak muda adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall, remaja berusia antara 12 dan 23 tahun. Batasan para ahli menunjukkan bahwa permulaan haid relatif sama, tetapi akhir pubertas sangat berbeda. Bahkan ada yang disebut remaja panjang dan remaja pendek. Hal ini diungkapkan oleh Santrock dengan mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi perkembangan

antara masa kanak-kanak dan dewasa, termasuk perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional yang meningkat.

Di sisi lain, menurut Freud, pubertas adalah waktu untuk mencari kehidupan seks yang definitif. Charlotte Buehler mengartikan pubertas sebagai waktu ketika kebutuhan terpenuhi. Spranger mengartikan masa remaja sebagai masa pertumbuhan dengan perubahan mendasar dalam struktur mental. Hoffman mengatakan bahwa pubertas adalah periode waktu yang membentuk sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu. Sedangkan Harold Albery mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan manusia yang berlangsung dari akhir masa kanak-kanak sampai awal masa dewasa.

Remaja adalah tahap antara masa kanak-kanak dan dewasa. Istilah ini mengacu pada periode dari awal pubertas hingga kedewasaan, biasanya 14 tahun untuk pria dan 12 tahun untuk wanita. Transisi menuju kedewasaan bervariasi dari budaya ke budaya, tetapi umumnya didefinisikan sebagai titik di mana seorang individu mulai bertindak secara independen dari orang tua mereka. Menurut Kartono, masa remaja dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Remaja awal (12 hingga 15 tahun)

Pada masa remaja, minat anak terhadap dunia luar begitu besar sehingga mengalami perubahan fisik yang sangat cepat dan perkembangan intelektual yang sangat intens, dimana pada saat itu remaja tidak lagi dianggap sebagai anak-anak, saya tidak mau, tetapi sebelum meninggalkan pola kekanak-kanakan. Selain itu, anak muda sering kali merasa kesepian, curiga, tidak stabil, tidak puas, dan kecewa selama ini.

b. Remaja tengah (15-18 tahun)

Kepribadian berjiwa muda memang masih kekanak-kanakan, namun pada masa ini lahir unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan fisik seseorang. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan mencerminkan pemikiran

filosofis dan etis. Pada usia inilah kerentann dan stabilitas mulai berkembang dalam diri Anda, dimulai dengan kecurigaan pada awal masa remaja. Kepercayaan diri remaja meningkatkan kemampuan mereka untuk menilai perilaku mereka. Selain itu, anak muda menemukan diri dan identitasnya selama ini.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada titik ini, remaja stabil dan stabil. Remaja sudah saling mengenal dan ingin hidup dalam pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas dan baru di temukannya.⁴²

Kepribadian yang muncul pada diri remaja juga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian seorang remaja. Di sana, dalam kehidupan sehari-hari, kepribadian diciptakan oleh faktor lingkungan selain unsur bimbingan orang tua. Langkah pertama dalam mengasuh anak adalah pembentukan kepribadian orang tua anak juga didukung oleh kehidupan masyarakat. Masyarakat juga memenuhi kewajiban dalam pendidikan.

2. Ciri-ciri masa remaja

Secara umum, masa remaja memiliki beberapa ciri:

- a. Periode yang signifikan adalah periode yang dianggap signifikan karena termasuk dalam periode tersebut. Selain itu, periode ini memiliki implikasi penting bagi perkembangan fisik dan psikologis individu. Ada perkembangan fisik dan psikologis yang cepat dan penting. Dalam keadaan ini,

⁴² Latifah Nur Ahyani dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018), hlm. 81-84

individu harus mampu beradaptasi secara mental dan menyadari pentingnya sikap, nilai, dan minat baru.

b. Periode peralihan

Masa transisi, atau migrasi, tidak berarti terpisah atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan transisi dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Menurut Osterrieth, “struktur psikologis remaja terjadi pada masa kanak-kanak, dan banyak ciri remaja yang diterima secara umum sudah ada pada akhir masa kanak-kanak”. Situasi individu tidak jelas dan peran yang dimainkan dipertanyakan. Selama periode ini, kaum muda bukanlah anak-anak maupun orang dewasa. Status remaja yang ambigu ini bermanfaat karena memberi Anda waktu untuk bereksperimen dengan gaya hidup yang berbeda dan menentukan perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai untuk Anda.

c. Periode perubahan

Perubahan sikap dan perilaku remaja sejajar dengan perubahan fisik. Empat perubahan universal yang sama:

- Peningkatan emosi: kekuatan mereka tergantung pada perubahan fisik dan psikologis. Ini karena perubahan emosi berlangsung cepat pada masa remaja awal, dan peningkatan emosi terlihat pada masa remaja akhir.
- Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan dari kelompok sosial. Bagi kaum muda, masalah baru tampaknya lebih sulit dipecahkan daripada masalah sebelumnya. Remaja masih merasa terkubur dalam masalah sampai ia dapat menyelesaikannya dengan kepuasannya.
- Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut akan tanggung jawab atas konsekuensinya dan meragukan kemampuan mereka untuk menangani tanggung jawab ini.

d. Usia bermasalah

Usia masalah, atau masa remaja, merupakan masalah yang sangat sulit untuk diatasi baik bagi anak laki-laki maupun perempuan. Ada dua alasan untuk kesulitan itu.

- Sebagai seorang anak, masalah anak, masalah anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga sebagian besar remaja tidak terbiasa dengan pemecahan masalah.
- Remaja merasa mandiri dan menolak bantuan orang tua dan guru. Banyak remaja menemukan bahwa solusi tidak selalu bekerja seperti yang diharapkan karena mereka tidak dapat memecahkan masalah sendiri dengan cara yang mereka yakini. Menurut Anna Freud, “banyak kegagalan bukan karena ketidakmampuan pribadi, tetapi sangat menuntutnya ketika dia melakukan yang terbaik untuk mengatasi masalah mendasar yang disebabkan oleh pertumbuhan seksual. Karena ukurannya, seringkali memiliki konsekuensi yang tragis”

e. Usia masalah, atau masa remaja, merupakan masalah yang sangat sulit untuk diatasi baik bagi anak laki-laki maupun perempuan. Ada dua alasan untuk kesulitan itu:

- Masalah anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga sebagian besar remaja tidak terbiasa dengan pemecahan masalah.
- Remaja merasa mandiri dan menolak bantuan orang tua dan guru. Banyak remaja menemukan bahwa solusi tidak selalu bekerja seperti yang diharapkan karena mereka tidak dapat memecahkan masalah sendiri dengan cara yang mereka yakini. Menurut Anna Freud, “banyak kegagalan bukan karena ketidakmampuan pribadi, tetapi sangat menuntutnya ketika dia melakukan yang terbaik untuk mengatasi masalah

mendasar yang disebabkan oleh pertumbuhan seksual. Karena ukurannya, seringkali memiliki konsekuensi yang tragis. Perkembangan”.

- f. Masa remaja adalah masa untuk mencari jati diri. Artinya, remaja lambat laun mendambakan jati diri dan jati diri. Kepribadian yang timbul di dalam diri seorang remaja juga akan berpengaruh terhadap sikap atau perilaku seseorang tersebut. Karena pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian remaja. Dalam hal semacam ini yang mana dalam kehidupan sehari-hari kepribadian itu muncul karena faktor lingkungan selain itu juga faktor dari bimbingan orang tua merupakan suatu langkah pertama dalam mendidik anak, pembentukan kepribadian anak orang tua juga dibantu oleh kehidupan masyarakat. Masyarakat juga memikul tanggung jawab dalam pendidikan.⁴³

E. Relevansi Dakwah melalui Penyuluhan Agama dalam Menanggulangi Perilaku Minuman Keras

Secara ontologis, dakwah Islam adalah kelompok yang diridhai Allah, sebuah objek yang berlangsung dalam rentang ruang dan waktu untuk mewujudkan tema, pesan, metode, media, dan kehidupan pribadi dan sosial Da'i. Dakwah adalah Sistem Penjelasan Objektif Proporsional (POP) perilaku keagamaan Islam, yang meliputi unsur-unsur tertentu materi pelajaran, objek, pesan, metode, kondisi media, irsyad, tabligh, tadbir, tamkin atau tathwir. mendukung keadilan dan memecahkan masalah.⁴⁴

Asep Muhtadi, mengemukakan dakwah Islam adalah upaya transformasi sosial yang bergerak antara kebutuhan pendidikan dan realitas masyarakat, terutama untuk mencapai dan mendukung

⁴³ Zakiah Derajat, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 35

⁴⁴ Isep Zainal Arifin, “Bimbingan dan Konseling Islam (Al-Irsyad wa Al-Tajwih Al-Islam) Berbasis Ilmu Dakwah”, *Academic Journal For Homuletic Studies*, Vol.4, No.11, Januari-Juni 2008, hlm. 29

penyampaiannya, lebih lanjut dijelaskan kegiatan merupakan realisasi dari keyakinan yang muncul dalam rekayasa sosial yang sesuai dengan aktivitas manusia melalui upaya mempengaruhi emosi, pikiran, perilaku, dan cara berperilaku sesuai tuntutan sosial untuk menjalankan ajaran. Memang, sebagai bagian dari kegiatan dakwah Islam memiliki visi dan misi yang sejalan dengan dakwah itu sendiri. Jika dakwah secara konseptual merupakan ranah bial-qul dan bial'amal, maka berlaku untuk penyuluhan agama. Lebih dari itu atas permintaan penyuluh agama yang berstatus PNS, juga ada fungsi untuk memberikan penyuluhan dalam hal agama. Sebagaimana visi Islam dari Al-Qur'an Fussilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”

Mahfudh mengatakan, penyuluhan agama tidak hanya memberikan pembacaan dari mimbar dengan berbagai cara di depan jamaah yang lebih luas, tetapi juga menyambut mereka dengan tepuk tangan yang gemuruh di tengah lapangan. Namun lebih dari itu, remaja peminum perlu lebih sadar untuk membuat perbedaan positif. Pengembangan pendidikan agama merupakan proses interaksi dan rangkaian kegiatan terencana yang cenderung meningkatkan kualitas agama remaja. Kualitas ini meliputi pemahaman yang utuh dan utuh tentang ajaran Islam, wawasan keagamaan, rasa syukur dan amalan. Syarat dasar dari proses tersebut adalah perubahan sikap dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Seperti dilarang minum, mencuri atau berjudi dari khamr.⁴⁵

Khamr atau minuman keras berasal dari kata Arab khomaro, yahmur, hamron dan artinya menutupi. khamr juga bisa diartikan sebagai tuak, araku, atau arak. Alkohol adalah minuman memabukkan dan ilegal.

⁴⁵Firman Nugraha, “Penyuluhan Agama Transformatif (Sebuah Model Dakwah), Balai Diklat Keagamaan Bandung”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol.7 No. 21, Januari-Juni 2013, hlm. 3-9

Para ulama (ilmuwan hukum) sepakat bahwa hukumnya halal jika seseorang minum banyak atau sedikit, As-Syafi'y berpendapat bahwa semua yang memabukkan dinamai khamr⁴⁶, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an . Q.S Al-Maidah ayat 90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُضِدَّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١)

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk berhala), mengundi nasib adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sholat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.⁴⁷

Dengan ayat ini menjelaskan hukum-hukumnya mengenai empat macam perbuatan, yaitu: minum khamr, berjudi, mempersembahkan kurban kepada patung-patung dan mengundi nasib dengan menggunakan alat-alat yang menyerupai anak panah yang biasa dilakukan oleh bangsa arab sebelum datangnya agama Islam.

Minum khamr sudah tidak menjadi rahasia umum bahwa khamr benar-benar menjadi racun yang mematikan bagi umat manusia yang bisa melahirkan kemudharatan yang besar bagi harta dan jiwanya. Allah telah menetapkan hukuman berupa didera 80 kali bagi pemabuk dan orang yang berani meminumnya walaupun sedikit. Ketetapan seperti ini melebihi celaan yang timbul dari para imam, hakim, dan masyarakat muslim. Pernah suatu ketika Nabi SAW didatangi oleh peminum khamr. Mengetahui orang tersebut telah meminum khamr, Nabi saw menyuruh orang tersebut didera seraya berkata, “Celaah iya” mendengar sabda Nabi tersebut para sahabat yang hadir dan menyaksikannya mengucapkan kata-kata cemoohan, “kamu tidak lagi bertakwa kepada Allah swt, tidak lagi

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1998), hlm. 121

⁴⁷ Said Agil Husin Al Munawar, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), hlm. 163

takut kedahsyatan siksa-Nya dan tidak pula malu kepada Nabi Muhammad SAW”⁴⁸.

⁴⁸ Syeikh Ali Ahmad Al-Jarawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 608

BAB III
GAMBARAN UMUM DESA PRAPAG LOR KECAMATAN LOSARI
KABUPATEN BREBES DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

1. Luas wilayah dan Keadaan Demografis Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Desa Prapag Lor terdiri atas tiga dusun, tiga RW dan 23 RT dengan luas \pm 302 Ha, dengan perangkatnya terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris (Sekdes), tiga orang kaur, Dua orang kasir, satu orang staf dan tiga Kepala Dusun, Desa ini mempunyai jumlah penduduk 8.119 orang yang terdiri dari orang 4.115 laki-laki dan 4.004 orang perempuan dan jumlah Rumah Tangga Miskin berjumlah 914.⁴⁹

Letak Geografis Desa Prapag Lor yaitu sebelah selatan berbatasan dengan Desa Prapag Kidul, sebelah utara langsung berhadapan dengan laut jawa, sebelah barat berbatasan dengan desa Karangdempel dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Prapag Kidul, Desa Prapag Lor terdapat 3 Masjid, dan 13 Mushalah, serta Madrasah diniyah yang dilakukan siang, sore dann malam hari. Desa Prapag Lor juga terdapat 1 Unit Pos Kesehatan Desa (POSKESDES), dan 5 Pokbang Posyandu.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian desa prapag lor menjadi nelayan, ABK/asisten kapal. Nelayan sebanyak 987 laki-laki dan 4 orang perempuan. Di sektor non-nelayan pun ada seperti, petani dan buruh tani sebanyak 407 laki-laki dan 300 perempuan, wiraswasta seperti pengrajin tiga orang, peternak sebanyak tiga laki-laki dan 4 orang perempuan, buruh migran sebanyak 86 orang laki-laki dan 162 orang perempuan, sedangkan yang menjadi PNS sebanyak 14 laki-laki dan 7 perempuan, pedagang 130 laki-laki dan 267 orang perempuan, dan lain sebagainya. Meskipun

⁴⁹ Profil Desa Prapag Lor 2018

demikian, sebagian besar penduduk desa Prapag Lor itu bermata pencaharian mencari hasil laut atau menjadi nelayan dan pertambakan. Karena disisi lain desa Prapag Lor yang letaknya berada di pesisir Kecamatan Losari, yang dimana desa itu paling dekat dengan laut, sehingga rata-rata masyarakat setempat lebih mudah untuk mencari penghasilan dalam sektor kelautan yaitu menjadi nelayan dan buruh nelayan. Berikut jenis tangkapan laut yang sering didapatkan masyarakat nelayan Desa Prapag Lor diantaranya:

- Rajungan
- Kerang
- Kepiting⁵⁰

Masyarakat nelayan Desa Prapag lor setiap harinya pergi ke laut untuk mencari hewan laut, pagi berangkat sorenya pulang, atau sore berangkat paginya pulang. Dan biasa untuk nelayan yang seperti itu dalam menangkap tangkapan laut yang menggunakan alat tangkap jaring, garok, berbeda dengan nelayan yang menggunakan alat tangkap berupa bubu, biasanya nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu ini melaut bisa sampai 4 sampe 5 hari di laut. Tentunya karena menggunakan bubu itu bisa sampai 4 hingga 5 hari, hasil yang didupatkannya pun jelas lebih banyka dari masyarakat nelayan, masyarakat nealayan yang melaut perhari. Selain menjadi nelayan dan buruh nelayan, masyarakat desa prapag lor mempunyai usaha lain yaitu budidaya ikan, rumput laut atau idang menggunakan tambak.

Dari hasil melaut masyarakat Desa Prapag Lor sendiri langsung dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, karena untuk usaha nelayan itu adalah usaha milik pribadi, tidak ada pengawasan langsung dari pemerintah desa, pemerintah desa hanya mendata berapa banyak nelayan dan butuh nelayannya saja, tidak ikut campur kedalam prosesnya seperti mengatur modal hingga pendapatan nelayan tersebut, sehingga masyarakat nelayan desa prapag lor ini bebas

⁵⁰ Profil Desa Prapag Lor 2018

mempergunakan uang dari hasil penjualan hewan laut itu sendiri. Umumnya masyarakat nelayan desa prapag lor itu berinvestasi dalam bentuk emas, tanah, rumah dan membeli kendaraan bermotor.

3. Bidang Sosial Pendidikan

Dengan diwajibkannya masyarakat indonesia untuk mengenyam pendidikan yang minimalnya sampe 9 tahun, untuk meminimalisir masyarakat yang tidak bisa membaca dan menghitung, sehingga menjadikan bangsa indonesia ini lebih rata dalam bidang sosial pendidikannya. Di Desa Prapag Lor terdapat sekolah TK, Dua Sekolah Dasar Negeri, MI (Madrasah Ibtidiyah), dan ada SMP Negeri, tingkat pendidikan dengan diwajibkannya pendidikan sembilan tahun. Sedangkan seni atau hiburann yang banyak diketahui yaitu singa depok, sandiwara dan ada hutan bakau di pinggir sungai dan daerah tambak.⁵¹

4. Visi Misi

Adapun visi misi Desa Prapag Lor Kecamatan Losari sebagai berikut:

a. Visi

“Bersama membangun desa Prapag Lor yang lebih maju dan mandiri”

b. Misi dan program Desa Prapag Lor

1. Memperkuat sistem desa yang ada bersama masyarakat sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik.
 - Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
 - Mengoptimalkan kelembagaan desa yang ada.
2. Kebersamaan masyarakat dan lembaga desa untuk menyelenggarakan pemerintahan.
 - Menciptakan pemerintahan yang partisipatif
 - Melakukan pembangunan desa secara partisipatif

⁵¹https://id.wikipedia.org/wiki/Prapag_Lor,_Losari,_Brebes diakses pada tanggal 17 maret 2022 pukul 14:54

3. Bersama masyarakat dan lembaga desa dalam mewujudkan Desa Prapag Lor yang aman dan tentram.
 - Menciptakan Desa Prapag Lor yang aman
 - Menciptakan lingkungan Desa yang Damai
4. Bekerja dengan masyarakat dan lembaga desa untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kepentingan publik mereka
 - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa prapag lor
 - Mengoptimalkan Sumber Daya Masyarakat demi terciptanya masyarakat yang sejahtera⁵²

B. Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (MIRAS) di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Awal remaja Desa Prapag Lor minuman keras di sebabkan karena ada remaja yang pergi merantau dan disana mencoba minum alkohol, ia menganggap bahwa minum alkohol tidak berbahaya bagi tubuhnya sehingga dia ketika pulang merantau mempengaruhi teman-temannya agar meminum minuman keras.

Seperti yang diungkapkan oleh EL pada penulis:

“Minum-minuman keras masuk di Desa Prapag Lor karena adanya remaja yang pergi merantau di perantauan minum-minuman keras dan ketika pulang mempengaruhi teman-temannya untuk minum-minuman keras hingga sampai sekarang remaja disini kecanduan minum-minuman keras”⁵³

Begitupun yang di ungkapkan oleh WN pada penulis:

“Awal mula saya minum alkohol awalnya saya tidak suka meminum alkohol mbak, dulu itu saya setiap malam keluar nongkrong sama temen-temen saya memang senang kumpul sama teman-teman. Akhirnya terlalu sering keluar malam dan kumpul sama teman-teman jadi saya kenal sama temen yang kecanduan minuman keras mbak. Awalnya ketika temen-temen saya minum-

⁵² Profil Desa Prapag Lor 2018

⁵³Wawancara dengan EL Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

minuman keras saya ingin mrncoba sedikit karena saya penasaran mbak”⁵⁴

Berbeda dengan yang di ungkapkan oleh SL pada penulis:

“Kalau saya waktu awal-awal di ajak temen saya meminum alkohol saya tidak mau mbak karena takut ketahuan orang tua dan tetangga saya kalau tetangga sudah tau otomatis orang tua saya juga tau mbak, tapi pas waktu saya main ke rumahnya temen saya ternyata temen saya lagi minum-minuman keras dan pas itu saya juga lagi stres banyak pikiran mbak jadi saya mencoba sedikit ternyata setelah mencoba ko enak akhirnya saya suka minum-minuman keras mbak”⁵⁵

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa remaja Desa Prapag Lor awal mula kecanduan minum-minuman keras karena di pengaruhi temen-temenya untuk meminum minuman keras ada juga yang atas kemuannya sendiri.

Faktor penyebab remaja kecanduan minum-minuman keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ada beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meminum alkohol karena rasa ingin tahu dan berusaha menjadikannya sebagai kebiasaan, terutama untuk masalah pribadi misalnya karena perceraian orang tua, faktor kemauan, dan sebagai obat.

Seperti yang diungkapkan oleh MN pada penulis:

“Sebab saya mengkonsumsi alkohol karena kemauannya dari diri sendiri tidak ada faktor lain saya penasaran ingin mencoba minum-minuman keras waktu awal mencobanya pikiran saya menjadi rileks dan tenang akhirnya saya kecanduan minum-minuman keras sampe sekarang”⁵⁶

Begitupun yang diungkapkan oleh OPG pada penulis:

“Mengkonsumsi minum-minuman keras itu dijadikan sebagai obat untuk menghilangkan stress saat memikirkan sesuatu ataupun

⁵⁴Wawancara dengan WN Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 7 Maret 2022

⁵⁵ Wawancara dengan SL Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum’at 4 Maret 2022

⁵⁶Wawancara dengan MN Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum’at 4 Maret 2022

lelah bekerja agar didalam pikirannya tidak ada beban. Dan Ia mengungkapkan bahwa saat mengkonsumsi miras dia bersama teman-temannya iuran 15,000 per orang untuk membeli miras”⁵⁷

Dari pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa remaja mengkonsumsi miras karena stress memikirkan beban hidup dan saat dia mengkonsumsi miras dia akan melupakan semuanya agar badannya kembali rileks.

SL Juga mengungkapkan pada penulis:

“Mengkonsumsi miras karena dirinya cape setelah seharian bekerja sebagai pegawai singa depok dan ia merasa enak mengkonsumsi miras akhirnya ia kecanduan miras sampe sekarnng”⁵⁸

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa SL meminum miras untuk menghilangkan lelah setelah bekerja jadi panjak buroq (*pegawai hiburan singa depok*)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yaitu faktor pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada remaja, Faktor ini disebut juga faktor sosial adapun faktor penyebab kenakalan remaja yang datang dari faktor sosial yaitu pengaruh pergaulan. Pengaruh pergaulan yaitu remaja mengetahui miras akibat pergaulan dan mereka meminum miras karena dorongan dari teman-temannya untuk mencoba miras dan adanya masalah pribadi yang dialami, sehingga remaja lepas kontrol untuk mengendalikan dirinya. demikian itu mereka mengalihkan untuk melakukan miras, sehingga mereka kecanduan dan menjadi kebiasaan untuk melakukan minum-minuman keras. Pengaruh lingkungan atau teman bermain yang tidak terkontrol berdampak negatif pada seseorang yang mengakibatkan berubahnya seseorang, informan yang awalnya berperilaku normal atau tidak kecanduan miras dapat berubah dengan

⁵⁷Wawancara dengan OPG Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum’at 4 Maret 2022

⁵⁸Wawancara dengan SL Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum’at 4 Maret 2022

ikut mengkonsumsi alkohol karena hubungan dalam pergaulan teman bermain yang menyimpang, kenudiah menjadi kebiasaan karena sudah menjadi keseharian dari beberapa informan.

Seperti yang diungkapkan oleh WN pada penulis:

“Saya mengkonsumsi miras karena ajakan teman yang memanggilnya sebagai penghibur saat mengkonsumsi miras dari disitulah dia disuruh mencicipi miras, sebenarnya saya tidak mudah dipengaruhi oleh teman saya, akan tetapi miras ini untuk obat tidur. Saya juga tidak mengkonsumsi miras secara terus menerus namun hanya sekali saja jika dipanggil kalau tidak ya tidak ikut kumpul dan tidak minum-minuman keras”⁵⁹

Dari pemaparan tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa Wisnu mengkonsumsi minuman keras hanya jika di panggil temannya sebagai penghibur ketika minum-minuman keras.

C. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Minum-minuman Keras Remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Peranan penyuluh agama Islam di masyarakat sangat penting karena penyuluh yang membantu masyarakat untuk mengembangkan ilmu, membimbing masyarakat untuk belajar tentang Islam dan memahami apa itu fitrah, mengajarkan kepada masyarakat apa yang harus dilakukan. sesuai dengan syariat Islam seperti mengajarkan mereka tentang haramnya minum miras.

Penyuluh agama Islam berusaha membimbing masyarakat dalam kajian spiritualnya agar masyarakat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merusak persahabatan dan persaudaran mereka. Seperti minum miras, miras dapat membuat orang tidak sadarkan diri dan tanpa disadari mereka mengucapkan kata-kata kasar sehingga menimbulkan pertengkaran bahkan saling membunuh dan disinilah upaya penyuluh agama dalam mengatasi perilaku miras dengan cara:

⁵⁹ Wawancara dengan WN Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 7 Maret 2022

1. Memberikan Bimbingan Agama.

Para tokoh agama dalam mengatasi remaja supaya tidak meminum miras dengan cara melakukan bimbingan agama sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits, hingga remaja dapat menerapkan ilmu agama yang di yakini dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu di ketahui memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits dimulai sejak kecil dengan keyakinan mampu memberikan efek yang baik melalui belajar agama, remaja pecandu minum-minuman keras dapat menyadari untuk dijadikan bahan koreksi diri apa yang telah diperbuat agar tidak kecanduan miras.

Seperti yang diungkapkan oleh tokoh agama yakni Bapak Tasdik:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi minum-minuman keras yaitu memberikan bimbingan agama atau mengadakan pengajian pada remaja dengan pedoman Al-Qur'an dan Al-Hadits agar remaja dapat menyadari meminum miras bisa merusak tubuh, harta benda dan kesehatan beliau juga menungkapkan miras haram dan tidak baik untuk di konsumsi dalam tubuh”⁶⁰

Dari pemaparan di atas disimpulkan upaya yang dilakukan ustad tasdik dalam memberantas miras yaitu dengan memberikan bimbingan agama pada remaja tentang kharamnya mengkonsumsi miras dan menghentikan penjual minum-minuman keras.

Begitupun yang diungkapkan oleh penyuluh agama Bapak Muis pada penulis:

“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi perilaku minum-minuman keras seminggu sekali saya mengadakan bimbingan agama pada remaja pecandu minum-minuman keras mbak agar remaja menyadari bahwa minum-minuman keras itu tidak baik atau haram hukumnya sehingga secara perlahan remaja bisa berhenti minum-minuman keras dan berbuat yang baik-baik atau yang bermanfaat”⁶¹

⁶⁰Wawancara dengan Ustad Tasdik di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, senin 7 Maret 2022

⁶¹Wawancara dengan Bapak Muis selaku Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa upaya penyuluh dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras juga mengadakan bimbingan agama seminggu sekali agar secara perlahan remaja bisa berhenti mengkonsumsi minum-minuman keras.

2. Memberikan sosialisasi penyuluhan

Sebagai seorang penyuluh sangat penting karena penyuluh dapat memberikan informasi penting atau sosialisasi penyuluhan tentang bahaya mengkonsumsi minum-minuman dan penyuluh agama Islam supaya menggunakan bahasa yang sopan agar mudah di pahami remaja.

Seperti yang diungkapkan Bapak Muis pada penulis:

“Seseorang yang mengkonsumsi minum-minuman keras kharam dan harus di berhentikan beliau juga mengungkapkan bahwa orang yang mengkonsumsi miras bisa merusak lingkungan masyarakat maupun lingkungan agama dan upaya saya sebagai penyuluh agama yaitu memberikan sosialisasi penyuluhan pada remaja tentang bahaya miras yang dapat merusak kesehatan, harta benda dan sebagainya.”⁶²

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa dalam memberantas minum-minuman keras penyuluh agama melakukan sosialisasi penyuluhan dan mengadakan pengajian kepada remaja tentang haramnya miras. Begitu juga di ungkapkan oleh kepala desa Prapag Lor:

“Orang yang mengkonsumsi miras harus diberikan pemahaman tentang miras beliau juga berpendapat bahwa orang yang mengkonsumsi minuman keras harus diberikan bimbingan secara privat agar remaja bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan penyuluh agama”⁶³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala desa Prapag Lor mengungkapkan agar remaja berhenti minum-minuman

⁶²Wawancara dengan Bapak Muis selaku Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

⁶³Wawancara dengan Fakhrudin Andes Raka, S.H selaku kepala Desa Prapag Lor di Kantor Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Kamis 10 Maret 2022

keras supaya diberikan bimbingan secara privat tentang bahayanya minum-minuman keras.

3. Mengadakan pengajian-pengajian

Pengajian adalah cara dalam membina akhlak remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes karena tanpa adanya pengajian pada remaja akan menyebabkan remaja merasa terasingkan dan melakukan hal-hal yang negatif. Akan tetapi mengadakan pengajian itu harus dengan cara yang baik tanpa adanya ketersinggungan misalnya remaja sedang berkumpul di majlis pada saat itulah waktu yang tepat untuk pemberian nasehat atau mengadakan pengajian, yang mengandung pelajaran dan petunjuk yang sangat baik dalam interaksi lingkungan. Nasehat tersebut jika di sampaikan dengan cara yang baik dan benar, akan sangat besar pengaruhnya terhadap psikologi remaja.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muis yang diungkapkan pada penulis:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja di Desa Prapag Lor bukan hanya memberikan bimbingan agama dan memberikan sosialisasi penyuluhan saja saya juga mengadakan pengajian di majlis ta’lim dengan remaja dua minggu sekali tujuannya dengan beberapa upaya yang saya lakukan semoga remaja bisa mengurangi atau berhenti mengkonsumsi minuman keras”⁶⁴

Penyuluh agama dalam memberikan nasihat harus menciptakan suasana yang kondusif dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lengkap agar mampu memberikan kemudahan kepada remaja dan memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Bahasa adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan memberikan nasihat. Bahasa menjadi perantara dalam menyampaikan pesan, jadi penyuluh agama islam mampu menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Muis selaku Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

remaja. Jadi dalam memberikan nasihat itu harus dengan bahasa yang bagus dan baik agar nasihat yang disampaikan bisa dimengerti dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan Bapak Tasdik selaku tokoh agama:

“Ketika memberikan nasihat supaya dengan bahasa yang baik yang bisa diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari agar remaja pecandu minum-minuman keras bisa paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh narasumber ketika apa yang disampaikan dimengerti dan dipahami oleh remaja jadi bisa bermanfaat apa yang disampaikan tidak sia-sia”⁶⁵

Dari uraian diatas dapat didimpulkan bahwa seorang narasumber penyuluh agama dan tokoh agama ketika memberikan atau menyampaikan informasi harus dengan bahasa yang baik, sopan dan benar agar apa yang disampaikan bisa dipahami oleh remaja pecandu minum-minuman keras dan bisa bermanfaat bagi remaja ataupun orang lain. Selain upaya-upaya di atas penyuluh agama juga melakukan kegiatan non formal yaitu melalui pendekatan pada remaja seperti:

- a. Kunjungan rumah ke masing-masing remaja pecandu minum-minuman keras dengan cara ini remaja bisa lebih paham apa yang di sampaikan oleh penyuluh.

Seperti yang di ungkapan oleh OPG pada penulis

“Penyuluh agama melakukan kunjungan rumah ke masing-masing remaja saya lebih menyukai kegiatan non fomal mbak dengan melakukan kunjungan rumah karena dengan cara ini saya lebih paham apa yang disampaikan penyuluh”⁶⁶

- b. Nongkrong bareng atau kumpul bersama kegiatan ini dilakukan oleh penyuluh agama kepada remaja pecandu minum-minuman keras untuk membicarakan segala macam hal, mulai dari yang rameh sampai dengan yang serius remaja juga bisa lebih dekat

⁶⁵Wawancara dengan Ustad Tasdik di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, senin 7 Maret 2022.

⁶⁶Wawancara dengan OPG Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

dengan penyuluh agama jadi penyuluh agama menganggap remaja tersebut seperti anaknya sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh WN pada penulis

“Upaya penyuluh agama bukan hanya kegiatan formal saja penyuluh agama juga melakukan kegiatan non formal seperti kunjungan rumah, nongkrong bareng bersama remaja pecandu minum-minuman kegiatan-kegiatan tersebut saya lebih suka mbak karena saya bisa lebih nyaman dan tenang apalagi penyuluh agama menganggap saya seperti anaknya sendiri mbak”⁶⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama melakukan kegiatan non formal seperti kunjungan rumah ke masing-masing remaja pecandu minum-minuman keras dan nongkrong bareng bersama pecandu minum-minuman keras dengan adanya kegiatan tersebut remaja lebih nyaman pada penyuluh karena penyuluh menganggap remaja pecandu miras seperti anaknya sendiri.

D. Metode Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Minum-minuman Keras Remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Penerapan metode yang tepat termasuk keberhasilan dalam melakukan pembinaan dan menciptakan tujuan yang diharapkan. metode pendekatan penyuluh agama termasuk metode atau keterampilan yang digunakan dalam pembinaan remaja. Oleh karena itu, Metode atau cara yang digunakan dalam penyuluhan agama untuk mengatasi perilaku minum-minuman keras pada remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yaitu:

- a. Metode langsung
 - Metode ceramah merupakan metode bil-lisan metode ini berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti cara, dengan demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa meteda adalah suatu

⁶⁷ Wawancara dengan WN Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 7 Maret 2022.

sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan.

Seperti yang di ungkapkan Tasdik pada penulis:

“Saya ketika mengadakan pengajian tentang bahaya atau haramnya meminum-minuman keras pada remaja menggunakan metode ceramah agar remaja pecandu miras lebih mendekati diri kepada Allah dan bisa berhenti mengkonsumsi minum-minuman keras”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ustad Tasdik mengungkapkan bahwa untuk mengatasi perilaku minum-minuman keras saya memberikan pengajian-pengajian kepada remaja dengan menggunakan metode ceramah agar remaja lebih mendekati diri kepada Allah. Dengan menggunakan metode ceramah agar remaja pecandu minuman keras lebih terarah selama penyajian materi berlangsung, penyajian materi secara sistematis tidak berbelit-belit, untuk memberikan *feed back* (balikan) dan untuk memberikan motivasi pada remaja.

Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk memperjelas materi, menyampaikan informasi dan memberikan motivasi pada remaja pecandu minum-minuman keras. Sedangkan manfaat menggunakan metode ini sebagai pengantar atau menyimpulkan materi, dan waktu yang tersedia terbatas tapi materi yang disampaikan cukup banyak.

- Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode langsung yaitu metode yang digunakan penyuluh agama secara langsung atau tanya jawab terhadap remaja, dimana penyuluh agama memberikan pengetahuan tentang bahaya minum-minuman keras pada remaja. Mengenai metode diskusi yang diberikan penyuluh agama pada remaja, remaja dapat memahami apa bahaya minum-minuman keras ketika di minum.

⁶⁸Wawancara dengan Ustad Tasdik di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 7 Maret 2022

Seperti yang di ungkapkan bapak Muis yaitu:

“Metode yang saya gunakan yaitu pertama melakukan pendekatan secara langsung dengan mendatangi rumah remaja pecandu minum-minuman keras, karena kalau hanya mengandalkan pengajian-pengajian, majelis, ta’lim dan kegiatan agama yang lain kadang ada remaja yang tidak hadir, maka dari itu saya lakukan pertama dengan mendatangi rumah melalui pertemuan tatap muka dengan orang tua dan remaja baru mengadakan diskusi kecil, sharing dan kadang saya memberikan nasihat kepada mereka alhamdulillah metode yang digunakan saya bisa membantu remaja dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras”⁶⁹

Begitupun yang diungkapkan oleh bapak Mustofa S.Pdi:

metode yang digunakan ketika melakukan penyuluhan yaitu menggunakan metode diskusi dalam pendekatan kelompok dengan sasaran penyuluhan supaya memberi kesempatan untuk bertukar pendapat dalam sesi tanya jawab atau diskusi”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis memberikan kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh penyuluh agama dalam memberikan sosialisasi penyuluhan atau pembinaan kepada remaja menggunakan metode ceramah dan diskusi metode ini sangat membantu dalam mengadakan penyuluhan dan berjalan lancar dengan menggunakan metode ini remaja tidak merasa jenuh dan bosan.

Seperti yang diungkapkan EL pada penulis:

“Saya sangat bersyukur bisa mengikuti diskusi kecil yang di sampaikan oleh penyuluh agama yaitu bpk Muis S.Sos. karena dalam kegiatan ini saya bisa mendapatkan banyak hal pengetahuan tentang nilai keagamaan dan bahaya minum-minuman keras, karena saya salah satu remaja yang suka minum-minuman keras, jujur awal-awal saya minum-minuman keras saya pergi merantau disana saya

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Muis di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Mustofa S.Pdi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

minum-minuman keras dan akhirnya ketika pulang mempengaruhi teman-teman saya agar meminum minuman keras tapi setelah adanya kegiatan ini yang dilakukan penyuluh agama seperti diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan langsung di rumah saya alhamdulillah saya bisa mengetahui bahaya minum-minuman keras dan saya jadi takut untuk meminum-minuman keras lagi”⁷¹

Begitupun yang di ungkapkan oleh MN pada penulis :

“Dengan adanya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan penyuluh agama, menurut saya metode ini sangat baik digunakan dengan bertatap muka secara langsung, jadi saya bisa tanya langsung sama penyuluh agama, seperti kemarin saya ikut sosialisasi penyuluhan tentang bahaya minum-minuman keras apa yang disampaikan penyuluh agama saya bisa memahaminya”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari beberapa remaja, penulis memberikan kesimpulan bahwa metode yang digunakan penyuluh agama dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras berjalan dengan lancar dan dapat di terima dengan baik oleh remaja. Alasan menggunakan metode ini yaitu di dalam kehidupan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, diskusi banyak digunakan sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah dan telah menjadi bagian kehidupan manusia itu sendiri, Oleh karena itu metode ini dipandang penting untuk dikembangkan.

Tujuan menggunakan metode diskusi yaitu agar remaja pecandu minum-minuman keras aktif tanya atau berargumen ketika penyuluh agama memberikan sosialisasi penyuluhan dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu. Sedangkan manfaat menggunakan metode ini yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap berpikir kritis dan

⁷¹ Wawancara dengan EL Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

⁷² Wawancara dengan Maman Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

logis pada remaja, dan memberikan kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung yaitu metode yang tidak langsung berhadapan dengan sasaran, tetapi menyampaikan pesannya melalui perantara contohnya: media cetak (majalah, koran), media elektronik (radio, televisi). Metode tidak langsung ini dapat menolong banyak sekali apabila metode langsung tidak memungkinkan digunakan. Terutama dalam upaya menarik perhatian sasaran. Siaran lewat radio dan televisi dapat menarik banyak perhatian, bila ditangani secara tepat. Demikian pula halnya dengan pertunjukan film atau slides yang sekaligus dapat memberikan hiburan dan pengetahuan umum kepada remaja di Desa. Namun metode penyuluhan tidak langsung tidak memungkinkan penyuluh mendapatkan respon dari sasaran dalam waktu relatif singkat (Merdikanto, 1993).

Seperti yang diungkapkan oleh EL pada penulis :

“Saya tidak terlalu suka dengan metode tidak langsung mbak, saya lebih suka metode langsung karena metode tidak langsung tidak berhadapan langsung dengan sasaran misalnya melalui siaran radio pasti remaja tidak memperhatikan lebih memperhatikan gadget nya masing-masing beda dengan metode langsung kalau metode langsung kan penyuluh berhadapan langsung dengan sasaran jadi lebih mudah mengerti dan paham mbak”⁷³

Dari uraian di atas metode yang baik untuk mengatasi remaja pecandu minum-minuman keras yaitu menggunakan metode langsung karena dengan menggunakan metode ini remaja lebih mudah memahami dan mengerti apa yang di sampaikan oleh penyuluh agama.

⁷³ Wawancara dengan Erul Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Faktor Penyebab Perilaku Minum-minuman Keras Remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor penyebab perilaku minum-minuman keras yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor berdasarkan dalam diri individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal faktor pengaruh dari luar yang menimbulkan perilaku tertentu pada remaja, sebelum peneliti menemukan subjek untuk permasalahan tersebut yang sesuai dengan kriteria peneliti, yaitu remaja pecandu minum-minuman keras, beragama Islam yang benar-benar bersedia untuk menjadi subjek penelitian ini, peneliti sebelumnya mencari informasi mengenai data-data tentang subjek melalui Polres Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Sejalan dengan MN, MN mengungkapkan sebab ia mengkonsumsi minum-minuman keras karena kemauanya sendiri tidak ada faktor dari orang lain, karena ia penasaran ingin mencoba minum-minuman keras waktu awal mencoba pikirannya menjadi rileks dan tenang akhirnya ia kecanduan minum-minuman keras sampe sekarang.⁷⁴ Hal tersebut juga diungkapkan oleh kedua informan lainnya, yaitu OPG dan SL. OPG mengungkapkan ia mengkonsumsi minum-minuman keras dijadikan sebagai obat untuk penghilang rasa stres saat ia lelah dalam bekerja dan agar pikirannya terlepas dari hutang yang mengganggu pikirannya.⁷⁵ Sementara itu SL mengungkapkan mengkonsumsi minum-minuman keras karena merasa lelah seharian bekerja sebagai pegawai singa Depok dan ia

⁷⁴ Wawancara dengan MN Remaja Pecandu Minum-minuman keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

⁷⁵ Wawancara dengan OPG Remaja Pecandu Minum-minuman keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

merasa ketagihan minum-minuman keras akhirnya ia kecanduan minum-minuman keras.⁷⁶

Faktor Internal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Kartono faktor internal adalah salah satu faktor yang menyebabkan remaja bertingkah tertentu yang datang dari dirinya sendiri, adapun faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang datang dari dirinya sendiri yaitu:

- a. Frustrasi negatif yang dimasukkan dalam adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman yang serba kompleks, remaja menjadi salah bentuk dan salah tingkah laku bahkan menjadi agresif, ugal-ugalan, liar dan selalu menggunakan jalur kekerasan.
- b. Gangguan tanggapan dan pengamatan pada remaja pengolahan yang keliru dan salah atas kenyataan yang ada sehingga timbul interpretasi yang keliru dan salah akibat jauhnya remaja menjadi agresif menghadapi tekanan-tekanan dan bahaya yang timbul sehingga remaja menjadi liar dan cepat marah.
- c. Gangguan berfikir dan intelegensi pada diri kalangan remaja. Orang dewasa yang jiwanya terganggu akan memperalat fikirannya untuk membela dan membenarkan gambaran-gambaran semu dan tanggapan yang salah. Akibatnya reaksi dan tingkah laku remaja menjadi salah. Bisa liar dan mencari jalan kekerasan.
- d. Gangguan emosional atau perasaan pada remaja jika keinginan dan kebutuhan tidak terpenuhi amak remaja akan cenderung frustrasi yang bisa disebabkan oleh perlakuan orang tua yang sejak kecil tidak adil, tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, kelembutan, perhatian, dan kebaikan sebagai akibat jauhnya anak suka berkelahi serta selalu cenderung pada kekerasan.⁷⁷

Proses internalisasi yang keliru lebih lanjut diterangkan oleh Kartini Kartono ialah dalam bentuk ketidakmampuan mereka

⁷⁶Wawancara dengan SL Remaja Pecandu Minum-minuman keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022.

⁷⁷Andi Sulaiman, "Faktor-faktor Penyebab Remaja mengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kertanegara", dalam jurnal *e- journal Sosiatri-Sosiologi* vol. 7, No.4, tahun 2019, hlm. 235

melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya, dengan kata lain mereka melakukan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang salah atau tidak rasional dalam wujud kebiasaan agresif, pelanggaran terhadap norma baik sosial maupun hukum yang di wujudkan dalam bentuk kejahatan, berkelahi masal dan sebagainya.

Dalam teori psikogeneis Kartini Kartono menerangkan sebagai berikut, sebab tingkah laku atau perbuatan remaja dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain dipengaruhi oleh faktor intergelensia, ciri kepribadian, motivasi, konflik batin, rasional yang controversial dan sebagainya.⁷⁸

Kesimpulan dari uraian tersebut bahwa kenakalan remaja juga datang dari dalam diri, mereka mempraktekkan konflik batinnya untuk beban-beban yang mereka rasakan dari dalam jiwa lewat tingkah laku yang agresif, implusif dan primitive. Karena itu kejahatan mereka berkaitan dengan tempramen, konstitusi, jiwa yang semrawut, konflik batin dan frustasi yang akhirnya di tampilkan secara spontan.

Pendekatan behavioral merupakan pendekatan bimbingan konseling yang berfokus pada perubahan tingkah laku dengan menekankan pada pemberian penghargaan bagi konseli ketika melakukan suatu kegiatan yang baik dan memberi konsekuensi untuk mencegah konseli agar tidak melakukan kegiatan yang buruk. James dan Gilliland juga mengatakan pada dasarnya konseling behavioral diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif serta memperkuat atau mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.⁷⁹

Sedangkan menurut Corey konseling behavioral adalah teori yang menekankan tingkah laku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan dan segenap tingkah lakunya itu

⁷⁸Andi Sulaiman, "Faktor-faktor Penyebab Remaja mengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kertanegara", hlm. 236.

⁷⁹Rahmah Winnit Mardhiyyah, Firawati Indiriani, "Pendekatan Konseling Behavioral untuk mengurangi Perilaku Prokrastinasi pada Siswa SMA", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.4, Juli 2018, Hlm. 161

dipelajari/diperoleh karena proses latihan dan apa yang dipikirkan terhadap orang lain namun harus menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.⁸⁰

Modifikasi perilaku dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara sederhana yang bisa konselor lakukan untuk mengetahui latar belakang perilaku konseli. Biasanya konselor menggunakan cara ini untuk mengawasi apapun keputusan yang akan diberikan kepada konseli. Dengan cara observasi ini, konselor bisa memetakan banyak hal tentang remaja, mulai dari kehidupannya di rumah, dilingkungan bermain, sampai tradisi lingkungan belajarnya di sekolah. Untuk menerapkan modifikasi perilaku ini biasanya konselor membutuhkan informasi lengkap dari konseli sendiri, orang tuanya, dan guru kelasnya, atau sumber lain yang bisa kita jadikan informan untuk melengkapi modifikasi tersebut agar tercapai.

Modifikasi perilaku ini pada prinsipnya berguna untuk menentukan kebijakan apa yang akan diberikan kepada konseli sehingga hasil modifikasi perilaku tersebut akan sangat berguna untuk diri konseli kedepannya. Penggunaan modifikasi perilaku ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan dukungan terhadap terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong konseli untuk melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu konseli memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang di larang oleh Allah.
- d. Konseli belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik bermanfaat baginya serta lingkungan.⁸¹

Modifikasi perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu

⁸⁰Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 102

⁸¹TUU, *Peran disiplin dalam perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 24)

pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistic dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, reward lebih dipentingkan dari pada hukuman.⁸²

Faktor eksternal Kartini Kartono berpendapat bahwa faktor eksternal adanya tindak kenakalan remaja yaitu semua perangsang dan pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada remaja. Faktor ini disebut faktor sosial yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang perannya besar sekali dalam perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan kepribadian selanjutnya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi perkembangan, pertumbuhan kepribadian remaja. Oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan corak bagi proses pembentukan kepribadian remaja.

Diantara kemungkinan-kemungkinan yang dapat menimbulkan kenakalan remaja datangnya dari lingkungan keluarga yaitu kurang perhatian orang tua tentang pendidikan cara mendidik yang salah banyak membawa akibat yang negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian remaja. Maka perlu diperhatikan dalam mendidik anak adalah keseluruhan perlakuan yang di terima anak dari orang tuanya. Dalam hal ini anak merasa disayangi, diperhatikan dan diindahkan dalam keluarga. Namun demikian tidak semuanya diberikan secara berlebihan karena dalam hal ini dalam memberikan kasih sayang kepada remaja harus pada hal yang wajar.⁸³

Sejalan dengan OPG, OPG Mengungkapkan ia meminum-minuman keras karena kurang kasih sayang orang tua nya (*broken*

⁸²Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang press, 2008) hlm. 120

⁸³Andi Sulaiman, "Faktor-faktor Penyebab Remaja mengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kertanegara", hlm. 237.

home), kedua orang tuanya bercerai akhirnya ia sama neneknya ia merasa tidak ada yang merawatnya atau tidak ada yang menyayanginya jadi ia melampiaskan dengan minum-minuman keras atau berbuat yang tidak baik.⁸⁴

Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat mengatakan bahwa, apabila si anak merasa perlu tidak disayangi oleh orang tuanya dan merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya, ia akan mencari kesenangan itu dengan bermacam-macam jalan. Misalnya dengan kelakuan yang menarik perhatian sering mengeluh, berkelah, mengganggu orang lain dan tidak mau di perintah orang tua.

- Kurang pendidikan agama. Pendidikan agama yang intensif diberikan remaja sejak kecil sehingga dapat dijadikan benteng moral yang kokoh sebagai filter dari pengaruh-pengaruh negatif dan liar. Zakiah Darajat dalam kaitan ini menerangkan bahwa dengan tidak kenalnya anak dengan jiwa agama yang benar maka lemahlah hati nuraninya, karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya, waktu ia masih kecil jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol yang ada pada anak yang kosong dari nilai-nilai yang benar maka sudah tentu mereka terperosok kedalam kelakuan yang tidak baik dan menurutkan pada yang menyenangkan pada waktu itu saja, tanpa pemikiran akibat selanjutnya.
- Keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi yang tinggi maupun yang rendah dapat menyebabkan remaja menjadi nakal, pada keluarga yang berekonomi tinggi mungkin karena orang tua selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan luarnya bahkan terlalu asik mengejar materi sedangkan dikalangan ekonomi rendah bisa terjadi akibat terlalu sibuk mencari nafkah tambahan sehingga lupa menyediakan waktu untuk keperluan pendidikan anaknya.

⁸⁴Wawancara dengan OPG Remaja Pecandu Minum-minuman keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022.

- a. Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana situasinya berisi pendidikan, namun tidak jarang menimbulkan kenakalan, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya dan berinteraksinya antara anak remaja yang berbeda. Sehubungan dengan ini Sudarsono menjelaskan bahwa proses pendidikan yang kurang menguntungkan, anak dalam perkembangan jiwanya sering kali memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap remaja.
- b. Lingkungan sosial masyarakat dalam lingkungan ini dimana remaja tinggal dalam pergaulan masyarakat terjadi interaksi beranekaragam kepribadian dan pandangan hidup, hal ini sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku remaja seperti yang diterangkan oleh Zakiah Darajat bahwa apabila golongan tua atau dewasa dalam masyarakat mempunyai satu pendirian yang tetap yaitu anak-anak harus tunduk dan patuh pada peraturan, terhadap kebiasaan yang turun temurun tanpa boleh mengajukan bantahan dan pertanyaan, maka anak-anak akan merasa bahwa orang tua dan orang dewasa tidak memahami dan tidak menghargai mereka maka dari itu remaja terpengaruh minum-minuman keras.⁸⁵

Sejalan dengan WN, WN mengungkapkan ia mengkonsumsi minum-minuman keras karena ajakan dari teman-temannya. Temannya mempengaruhi agar ia minum-minuman keras akhirnya ia terpengaruh ikut minuman keras tapi ia mengkonsumsi minuman keras hanya sesekali saja kalau diajak temannya kalau temannya tidak ada yang ngajak tidak minum-minuman keras.⁸⁶

⁸⁵Andi Sulaiman, "Faktor-faktor Penyebab Remaja mengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kertanegara", hlm. 241

⁸⁶Wawancara dengan WN Remaja Pecandu Minum-minuman keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

Pandangan Islam tentang khamr Allah SWT menyatakan “Wahai Muhammad, para sahabatmu menanyakan terdapat dosa besar, bahaya besar walaupun mempunyai manfaat. Adapun bahaya keduanya lebih besar dari pada manfaatnya. Khamar dapat membuat kita kehilangan akal, harta benda, merusakkan tubuh, menghancurkan rumah tangga dan keluarga, menghalangi diri dari beribadah kepada Allah Swt. Semua ini jika dibandingkan Allah SWT menyatakan, “Wahai Muhammad, para sahabatmu menanyakan terdapat dosa besar, bahaya besar walaupun mempunyai manfaat. Adapun bahaya keduanya lebih besar dari pada manfaatnya. Khamar dapat membuat kita kehilangan akal, harta benda, merusakkan tubuh, menghancurkan rumah tangga dan keluarga, menghalangi diri dari beribadah kepada Allah Swt. Semua ini jika dibandingkan.⁸⁷

Khamr adalah induk segala keburukan, hal ini karena khamr membuat pengkonsumsinya lupa dari ingat kepada Allah dan melupakan shalat yang merupakan tiang agama. Khamar juga menghalangi hati dari cahaya hikmah. Khamar adalah tipu daya setan untuk membawa manusia ke lembah kenistaan, selanjutnya menjerumuskan kejurang kehancuran. Kehancuran diri pribadi, harta benda, dan juga keluarga bahkan masyarakat.⁸⁸

Adapun tahapan- tahapan pengharaman khamr terdapat dalam:

2. Qs. An-Nahl/67:

⁸⁷Muhammad Ali Al-Sabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Hukum*, (Selangor : Al-Hidayah Publication, 2015), hlm. 326.

⁸⁸Syeikh Ali Ahmad Al-Jarawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 575.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik”⁸⁹

Pada ayat di atas Allah sama sekali tidak menyinggung tentang dosa dan juga haram bagi peminum khamar dengan kata lain pada saat awal Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW datang khamr adalah minuman yang di konsumsi. Ayat ini menegaskan bahwa kurma dan anggur dapat menghasilkan dua hal yang berbeda, yaitu minuman memabukkan dan rezeki yang baik. Jika demikian, minuman keras baik yang terbuat dari anggur maupun kurma bukanlah rezeki yang baik. Isyarat pertama ini telah mengundang sebagian umat Islam ketika itu untuk menjauhi minuman, walaupun belum secara tegas diharamkan.

3. Qs. Al-Baqarah/219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ هَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”⁹⁰

Ayat ini turun ketika pertama kali memasuki kota Madinah. Pada saat itu beliau mengetahui penduduk Madinah suka meminum-minuman keras dan makan dari

⁸⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 565.

⁹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah, 2012), hlm. 275.

hasil perjudian. Kemudian mereka menanyakan tentang kebiasaan tersebut. Setelah menjawab jawaban dari ayat tersebut mereka berkata “tidak di haramkan kita meminum khamar hanya jelek saja” (kitab Asbabun Nuzul).

Dalam beberapa penjelasan Al-Qur'an dapat menyimpulkan bahwa meminum khamar atau minuman keras itu sangat dilarang memang ada manfaatnya, tapi manfaat yang tidak baik karena mampu membuat seseorang melupakan ajaran agama dan beribadah kepada Allah swt. Awalnya pelarangan haram tidak terlalu signifikan namun terjadi sebuah peristiwa maka secara berkala Allah menurunkan ayat yang mengaramkan tentang kamar ini.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari sahabat Abu Hurairah, bahwa ketika Rasulullah datang ke Madinah, beliau melihat para sahabat sedang minum-minuman khamar dan judi. Kemudian mereka menanyakan kepada Rasulullah mengenai khamar dan judi, lalu turunlah QS Al-Baqarah 219. Kemudian mereka berkata, “Tidak diharamkan, hanya dosa besar bagi pelakunya”. Mereka masih tetap meminum khamar, sampai ada kejadian salah seorang dari kaum muhajirin melakukan shalat dan ia mengimami orang banyak pada waktu shalat Maghrib. Sebelum itu, ia meminum khamar dan masih dalam keadaan mabuk, sehingga ada kesalahan dalam membaca Alquran. Akhirnya turunlah ayat yang lebih keras yang mengharamkan khamar yaitu QS. An-Nisa: 43. Setelah itu, turun lagi ayat yang lebih keras dari yang pertama dan kedua, yaitu QS. Al-Maidah : 90-91.⁹¹

⁹¹Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, juz II, (Semarang, CV. Toha Putra), hlm. 259.

B. Analisis Upaya Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi Perilaku Minum-minuman Keras Remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yaitu memberikan bimbingan agama, nasehat, pengajian dan mengadakan sosialisasi penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk mengatasi perilaku minum-minuman keras terhadap remaja.

Sejalan dengan bapak Tasdik mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi minum-minuman keras yaitu memberikan bimbingan agama atau mengadakan pengajian terhadap remaja dengan berpedoman Al-Qur'an dan Al-Hadits agar remaja menyadari bahwa minum-minuman keras bisa merusak tubuh, harta benda serta kesehatan beliau juga berpendapat bahwa minuman keras haram dan tidak baik untuk di konsumsi dalam tubuh dan beliau juga berpendapat bahwa minum-minuman keras harus diberantas melalui penjualanya agar remaja tidak mengkonsumsi minuman keras.⁹² Hal tersebut juga di ungkapkan oleh informan lainnya bapak Muis mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku minum-minuman keras seminggu sekali mengadakan bimbingan agama pada remaja pecandu minum-minuman keras agar remaja menyadari bahwa minum-minuman keras itu tidak baik atau haram hukumnya sehingga secara perlahan remaja bisa berhenti minum-minuman keras dan berperilaku yang baik.⁹³

Hal yang dilakukan penyuluh agama tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sunaryo Kartadinata bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal, sementara Rochman Natawidjaja mengemukakan bimbingan sebagai proses memberikan bantuan kepada individu yang dilakukan secara

⁹²Wawancara dengan Bapak Tasdik di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 7 Maret 2022

⁹³Wawancara dengan Bapak Muis di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.⁹⁴

Bimo Walgito memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang memerlukan bantuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan memberikan arahan agar individu mampu menentukan pilihan yang tepat dan mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan sehingga individu akan merasakan ketentraman dalam hidup.

Sementara pengertian agama menurut Robert H. Thouless bahwa agama adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia.⁹⁶ Agama merupakan sistem yang mencakup cara bertingkah laku dan berperasaan yang bercorak khusus, dan merupakan sistem kepercayaan yang juga bercorak khusus, dengan hal ini agama dapat diterima untuk suatu aturan yang mencakup cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan khusus.

Keagamaan adalah segenap kepercayaan serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.⁹⁷ Dengan kepercayaan yang sudah melekat didalam hati terhadap Allah sehingga

⁹⁴Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Agama dan Konseling*, (Bandung:Rosda, 2016), hlm.5

⁹⁵Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.54

⁹⁶Robert H.Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 19

⁹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 10

merasa mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah kepercayaan yang di yakini dalam hati manusia dengan sepenuh hati dalam melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi segala dilarangnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta apa yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Dzaki bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga menanggulangi problematika hidup dengan baik dan secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.⁹⁸

Sedangkan menurut Arifin bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.⁹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialami dengan Al-Qur'an dan As-Sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sementara itu, upaya penyuluh agama dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras pada remaja bukan hanya melakukan bimbingan

⁹⁸Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, Psikoterapi dan Konseling Islam penerapan Metode Sufistik, (Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2001), hlm. 137.

⁹⁹Muzayin Arifin, Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di sekolah dan Luar Sekolah, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm. 2

agama saja akan tetapi melakukan sosialisasi penyuluhan juga karena sebagai penyuluh agama sangat penting untuk memberikan informasi-informasi atau sosialisasi penyuluhan tentang bahayanya minum-minuman keras dan penyuluh agama Islam supaya menggunakan bahasa yang baik, sopan dan benar agar mudah di pahami oleh remaja.

Seperti yang diungkapkan bapak Muis seseorang yang mengkonsumsi minum-minuman keras haram dan harus di berantas beliau juga mengatakan bahwa orang yang kecanduan minum-minuman keras dapat merusak lingkungan masyarakat maupun lingkungan agama dan upaya saya sebagai penyuluh agama yaitu memberikan sosialisasi penyuluhan pada remaja tentang bahayanya minum-minuman keras yang dapat merusak kesehatan, harta benda dan sebagainya. Kemudian saya membebrikan arahan-arahan pada remaja menagadakan sosialisasi penyuluhan supaya mereka sadar mengkonsumsi minuman keras itu haram dan tidak baik bagi keluarga dan lingkungan banyak dari mereka saling membunuh satu sama lain karena faktor minum-minuman keras.¹⁰⁰

Hal yang dilakukan tersebut sesuai dengan teori Charlotte Buhler, mengemukakan sosialisasi merupakan suatu proses belajar dan menyesuaikan diri untuk membantu anggota masyarakat dalam memahami bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya. Ia juga berpendapat bahwa sosialisasi bertujuan agar anggota masyarakat dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut. Sedangkan Petter Berger berpendapat sosialisasi merupakan suatu proses belajar seorang anak untuk menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.¹⁰¹

Koestur Partowisastro bahwa penyuluhan adalah segala ikhtiar pengaruh psikologi terhadap sesama manusia, dan dalam arti sempit merupakan suatu hubungan yang sengaja diadakan dengan maksud agar

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Muis selaku Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

¹⁰¹<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosialisasi/> diakses pada tanggal 13 Juni 2022 pada pukul 08:25.

kita dapat mempengaruhi beberapa fase kepribadiannya sehingga dengan demikian dapat diperoleh suatu efek tertentu.¹⁰²

Menurut Isep Zaenal Arifin penyuluhan adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu ataupun kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar individu atau kelompok dapat keluar dari masalah dengan kekuatan sendiri, baik secara preventif, kuratif, korektif maupun developmental, dengan ciri pokok sebagai berikut:

1. Adanya seorang atau lebih pembicara sebagai narasumber
2. Lebih banyak menggunakan komunikasi verbal
3. Dapat digabung dengan berbagai kegiatan
4. Bersifat Umum
5. Sasarannya Khalayak
6. Tidak memuntut khalayak terlibat lebih jauh dalam target penyuluhan, mereka cukup mengetahui informasinya saja
7. Bersifat fleksibel, dapat dilakukan dimana saja (formal, informal, skala besar maupun kecil).

Berdasarkan lingkup ilmu dakwah istilah bimbingan penyuluhan Islam adalah Irsyad Islam. Definisi dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah ta'lim, maw'izhah, nashihah, dan isyatsiyfa" (terapi dalam konteks psikoterapi). Istilah dari *Guidance dan counseling* suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk aplikasi dari psikologi pendidikan dan dalam disiplin ilmu psikologi, *guidance and counseling* atau bimbingan dan penyuluhan merupakan cabang dari ilmu tersebut. Dalam bahasa arab, istilah bimbingan dan penyuluhan disebut dengan al irsyad An-Nafsyi yang artinya bimbingan kejiwaan, istilah mana bisa digunakan *guidance and counseling*, sekaligus untuk pengertian bimbingan dan penyuluhan agama Islam.¹⁰³

¹⁰²Ema Hidayanti, "Reformulasi Model Bimbingan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial". Dalam Jurnal Dakwah, Vol XV, No.1 tahun 2014, hlm 89.

¹⁰³Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah", dalam *Jurnal Alhadharah*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm. 51-52

Menurut Achmad Mubarak Penyuluhan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Agama merupakan suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat.

Dalam konteksnya dengan agama Islam, penyuluhan agama Islam diartikan usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluh agama Islam pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agama Islam secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multi kultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Dasar Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam berdasarkan Surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Melaksanakan penyuluhan, yang mencakup amar makruf nahi mungkar, yaitu mengajak segala perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan nahi mungkar yaitu melarang segala perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari Allah, adalah merupakan kewajiban bagi setiap

muslim dan muslimat, menurut kadar kemampuan serta bidang masing-masing, agar umat manusia (masyarakat) mengerjakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Penyuluh Agama Islam merupakan bagian dari pelaksana dakwah yang ditugasi oleh Kementerian Agama, untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan agama, yang aktivitasnya telah diatur oleh pejabat yang berwenang, sehingga pelaksanaannya menjadi terarah dan terorganisir dengan baik.¹⁰⁴

Penyuluh agama Islam sebelum melakukan upaya-upaya tersebut menemui permasalahan yang dihadapi oleh sasaran dengan bermacam-macam masalah seperti perilaku minum-minuman keras remaja, maka seorang penyuluh agama memiliki kemampuan untuk membimbing, mengarahkan dan menyampaikan informasi kepada remaja pecandu minum-minuman keras agar dapat menyelesaikan masalah remaja pecandu miras. Upaya penyuluhan dilakukan berbeda-beda disesuaikan kebutuhan remaja minuman keras dengan demikian penyuluh agama menjadi motivator fasilitator dan sekaligus katalisator dakwah.

Pemecahan masalah minum-minuman keras dalam pandangan Islam dalam surat al-baqarah ayat 219 yang artinya: “mereka bertanya tentang khamr dan judi, katakanlah: pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”, kemudian didalam surat al-maidah: 90-91 dijelaskan: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman (khamr), berjudi (berkorban untuk berhala), mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan”, “sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu dari mengerjakan pekerjaan itu” secara jelas dalam hadits nabi diterangkan arti khamr: “setiap zat, bahan, atau minuman yang dapat

¹⁰⁴Ilham, “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”, dalam *Jurnal Alhadharah*, UIN Antasari Banjarmasin, hlm. 53-54

memabukkan atau melemahkan adalah khamr, dan setiap khamr adalah haram” (HR. Abdullah bin Umar RA).¹⁰⁵

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Pertama yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, yang kedua toleran dan hidup rukun, sedangkan yang ketiga berperan aktif dalam pembangunan nasional.

Sebagaimana pandangan diatas didukung dengan kegiatan penyuluhan agama selain dalam bentuk penyampaian informasi atau penyebaran syiar Islam, konsultasi bimbingan agama bisa dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian berdasarkan substansi dan ruang lingkupnya maka pengertian penyuluhan agama adalah sistem penyampaian informasi, konsultasi dan bimbingan keagamaan secara berkesinambungan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pengalaman ajaran agama guna mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik (kesejahteraan lahir dan batin).

Kegiatan penyuluhan agama selain dalam bentuk penyampaian informasi atau penyebaran syiar Islam, konsultasi bimbingan agama bisa dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian berdasarkan substansi dan ruang lingkupnya maka pengertian penyuluhan agama adalah sistem penyampaian informasi, konsultasi dan bimbingan keagamaan secara berkesinambungan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pengalaman ajaran agama guna mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik (kesejahteraan lahir dan batin).¹⁰⁶

¹⁰⁵ Maryatul Kibtiyah, “Pendekatan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1, Januari-Juni 2015, hlm. 67

¹⁰⁶ Ema Hidayanti, “Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial”, *Jurnal Dakwah*, Vol XV, No. 1 tahun 2014, hlm. 89

Secara praktiknya, penyuluh agama di Desa Prapag Lor mengadakan sosialisasi penyuluhan dan bimbingan agama untuk membangun karakter dan kepribadian remaja yang membutuhkan pengajaran dalam ilmu agama. Berawal dari situlah pola pikir dan perilaku terbentuk dengan baik. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh lingkungan dan pergaulan serta keluarga juga memberikan dampak yang ada dalam lembaga keagamaan sehingga muncul perilaku menyimpang atau minum-minuman keras dari tuntutan agama. Hal ini menjadi perhatian para penyuluh agama dalam memantau perilaku remaja.

Beberapa penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa minum-minuman keras dapat menimbulkan dampak antara lain: merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, perubahan perilaku menjadi anti sosial, merosotnya produktivitas kerja, gangguan kesehatan, mempertinggi kecelakaan lalu lintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penyalahgunaan narkoba adalah penyakit endemik dalam masyarakat modern, merupakan penyakit kronik yang berulang kali kambuh yang hingga sekarang belum ditemukan upaya penanggulangannya secara universal memuaskan, baik dari sudut prevensi, maupun terapi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penyuluh sangat penting dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama, karena tugas penyuluh agama memberikan pemahaman dan penerangan kepada masyarakat sehingga mampu mengamalkan dan menjalankan fungsi-fungsinya sebagai umat islam dan dengan adanya penyuluh remaja akan mendapatkan pengetahuan tentang agama. Berdasarkan hasil penelitian penyuluh telah berupaya memaksimalkan perannya sesuai kemampuan mereka, namun masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan agar penyuluhan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

C. Analisis Pelaksanaan Metode Penyuluh Agama Islam dalam mengatasi Perilaku Minum-minuman Keras

Metode penyuluh agama Islam perlu di pahami dan untuk menentukan langkah yang diambil dari pemahaman itu dengan memahami tuntutan Allah. Metode penyuluhan adalah cara yang digunakan untuk melakukan penyuluhan atau cara yang dilakukan dalam upaya penyampaian materi, metode penyuluh agama Islam merupakan faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan.¹⁰⁷ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan timbulnya permasalahan perilaku minum-minuman keras yang dialami oleh remaja Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, faktor penyebab dari permasalahan tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor yang berdasarkan dalam diri individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal faktor pengaruh dari luar yang menimbulkan perilaku tertentu pada remaja, dalam hal ini dibutuhkan sebuah metode untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Sejalan dengan bapak Mustofa mengungkapkan metode yang digunakan ketika melakukan penyuluhan yaitu menggunakan metode diskusi dalam pendekatan kelompok dengan sasaran penyuluhan supaya memberi kesempatan untuk bertukar pendapat dalam sesi tanya jawab atau diskusi.¹⁰⁸ Pelaksanaan penyuluhan Islam dalam upaya mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja dilaksanakan di beberapa tempat yang berbeda, dalam upaya implementasi metode penyuluhan juga berbeda-beda sesuai dengan kondisi karakteristik sasaran penyuluhan. Pendekatan penyuluhan yang digunakan di dua tempat yaitu, Aula balai desa Prapag Lor dan KUA Kecamatan Losari Kabupaten Brebes adalah jenis pendekatan Kelompok dengan metode diskusi. Menurut Setiana Lucy,¹⁰⁹

¹⁰⁷Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah", dalam *Jurnal Alhadharah*, UIN Antasari Banjarmasin, hlm. 60

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak Mustofa S.Pdi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

¹⁰⁹Setiana Lucy, *Teknik Penyuluhan dan Pembebrdayaan Masyarakat*, (Bogor : Thalia Indonesia, 2005), hlm. 49

bahwa Pendekatan kelompok adalah dimana seorang penyuluh Islam berinteraksi langsung dengan sasaran penyuluhan secara kelompok. Pendekatan kelompok dinilai efektif dalam proses penyuluhan. Sebab seorang penyuluh dapat langsung menerima feedback atau umpan balik atas penyampaian materi tersebut. Dalam metode kelompok ini, seorang penyuluh dapat berinteraksi dengan kelompok sasaran penyuluhan dengan memberi kesempatan untuk bertukar pendapat dalam sesi tanya jawab atau diskusi. Sehingga terjadi proses informasi, bertukar pendapat, bertukar pengalaman antara sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan. Metode kelompok dengan diskusi, tanya jawab dan memberikan *feedback* terhadap pesan yang disampaikan penyuluh dengan memberikan berupa pertanyaan, walaupun beberapa sasaran penyuluhan masih sedikit dalam mengikuti kegiatan diskusi.

Menurut Ilham dalam Jurnal Alhadharah metode ceramah merupakan metode langsung metode ini sebagai salah satu pengembangan dari fungsi informatif dan edukatif penyuluh agama Islam Ia merupakan pendekatan lisan (*oral approach*) yang paling sering digunakan adalah ceramah yakni penyampaian pesan/materi dakwah secara lisan oleh tenaga penyuluh, sedangkan peran masyarakat sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan dan mencatat informasi yang disampaikan penyuluh agama Islam.¹¹⁰

Di dalam penggunaan metode ini, diperlukan penyampaian contoh kongkrit, sehingga tidak terkesan hanya wacana. Dengan harapan contoh yang disampaikan dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para peserta penyuluhan. Seorang penyuluh harus pintar mengatur waktu didalam menyampaikan materi, sehingga tidak terkesan searah dan otoriter. Dengan memperhatikan kegunaan, kebaikan dan kelemahan metode ceramah, penyuluh agama dapat merumuskan dan mempersiapkan ceramah secara efektif. Hal ini dilakukan apabila penyuluh mempunyai

¹¹⁰Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah", dalam *Jurnal Alhadharah*, UIN Antasari Banjarmasin, hlm. 69

pemahaman yang baik tentang ceramah, antara lain dengan pemahaman tujuan ceramah, audien, penguasaan materi serta mengetahui situasi dan kondisi.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, ceramah merupakan metode yang dominan atau banyak dipakai oleh para penyuluh agama Islam, khususnya dalam pengajian atau majlis ta'lim, sehingga metode ceramah ini telah sangat membudaya, seolah-olah hanya cara ini saja yang dapat dipakai, terutama dalam masyarakat pedesaan yang perlengkapannya sangat terbatas dan sederhana. Maka untuk mengurangi adanya sifat monoton dan kejenuhan sasaran, seorang penyuluh dituntut agar mampu berinovasi dan berdialog dengan peserta, bahkan ditengah-tengah ceramahnya dapat diselipkan dengan cerita-cerita yang sudah populer dikalangan masyarakat maupun cerita ketauladanan umat terdahulu, sebab sebaik-baik cerita adalah cerita yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Seperti yang diterangkan dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang mendapat petunjuk ”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah mengetahui siapa di antara hambanya yang tersesat dan siapa yang mendapat petunjuk, Allah maha mengetahui siapa yang menentang dakwah dan siapa yang mau menerimanya. Sedangkan kewajiban Nabi dan kaum muslimin hanyalah berdakwah. Ayat tersebut merupakan ayat al-qur'an untuk metode dakwah bil-lisan ini metode ini agar lebih komunikatif dengan jamaah, caranya bisa diselingi dengan humor sebagai penyegar suasana, dan dapat juga diselipkan nyanyian atau kidung jawa, yang ada relevansinya dengan materi penyuluhan, dengan harapan dapat menumbuhkan daya ingat

audien. Metode yang digunakan penyuluh agama bukan hanya metode ceramah saja tapi menggunakan metode diskusi juga, hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan bapak Muis.

Bapak Muis mengungkapkan Metode yang saya gunakan yaitu pertama melakukan pendekatan secara langsung dengan mendatangi rumah remaja pecandu minum-minuman keras, karena kalau hanya mengandalkan pengajian-pengajian, majelis, ta'lim dan kegiatan agama yang lain kadang ada remaja yang tidak hadir, maka dari itu saya lakukan pertama dengan mendatangi rumah melalui pertemuan tatap muka dengan orang tua dan remaja baru mengadakan diskusi kecil, sharing dan kadang saya memberikan nasihat kepada mereka alhamdulillah metode yang digunakan saya bisa membantu remaja dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras.¹¹¹

Pemaparan bapak Muis tersebut merupakan Metode Diskusi, Metode diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara. Metode diskusi membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran atau solusi terhadap masalah yang tengah terjadi. Penyuluhan agama dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah berkenaan dengan kegiatan penyuluhan maupun materi kegiatannya. Melalui metode diskusi penyuluh dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi penyuluhan yang didiskusikan. Dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang apa didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif.

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Muis di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

Seorang penyuluh yang hendak menggunakan metode diskusi ini untuk metode penyuluhan agamanya, maka sebelumnya harus:

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik-teknik debat atau diskusi yang baik.
2. Menguasai materi dakwah dengan sedetail-detail mungkin dan sangat menunjang bila da'i (penyuluh) sangat mengerti dan memahami tentang ajaran-ajaran seta ilmu-ilmu tentang Islam.
3. Mengetahui kelebihan dan kelemahan musuh.

Penyuluhan agama dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi penyuluhan. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan

Tabel.1
Kelebihan dan Kekurangan Metode

No	Metode	Kelebihan	Kekurangan
1.	Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu lebih efisien - Penyuluh tidak tersamar - Adanya pertukaran pikiran, pengalaman, ilmu dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Relatif lebih sulit membimbing - Kesulitan mengorganisasi - Memerlukan pembina masing-masing kelompok - Kurang intensif
2.	Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu lebih efisien - Lebih mudah dalam penyampaian materi - Waktu dan tempat yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan mengorganisasi - Komunikasi satu arah - Kurang intensif - sedikit berpengaruh
3.	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Ada kemandirian - Melatih mental dan kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang Intensif - Waktu kiurang efisien

			<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh terbatas - kurang diminati
--	--	--	--

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari beberapa metode tersebut untuk melakukan pendekatan dan mampu mengatasi perilaku minum-minuman keras yaitu metode ceramah dan diskusi karena metode ini remaja pecandu minum-minuman keras bertatap muka secara langsung dengan penyuluh agama, prosesnya hanya penyuluh agama dan remaja pecandu minum-minuman keras, Sehingga remaja pecandu minum-minuman keras lebih tenang mengeluarkan permasalahan yang sedang dihadapi tanpa diketahui atau di dengar oleh orang lain. dengan demikian metode personal harus lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak narapidana.

Berdasarkan pemaparan di atas penyuluh agama menggunakan metode tersebut supaya dapat menjangkau semua remaja pecandu minum-minuman keras dari mulai tingkat pemahaman rendah sampe remaja yang mempunyai agama yang lebih. Menurut peneliti dari metode-metode yang digunakan sudah mampu mencakup sebagian besar remaja pecandu minum-minuman keras, serta metode tersebut bisa di terima oleh remaja hal ini terbukti semakin meningkatnya remaja mengikuti penyuluhan atau pembinaan tersebut.

Adapun metode yang paling efektif adalah mengkombinasikan antara metode ceramah, tanya jawab atau diskusi. Adapun kelebihanannya sebagai dasar acuan adalah dalam aspek penyampaian materi mudah diapahami oleh remaja sehingga mereka menyukai kombinasi metode tersebut. Dari aspek waktu para remaja bisa lebih efisien waktu yang ada sehingga dapat menjadi acuan metode penyuluh agama dalam mengatasi miras, Selanjutnya agar metode tersebut berjalan dengan baik perlu langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu hal yang erat hubungannya dengan profesi dakwah maupun hidup dilingkungannya, mempunyai pandangan yang luas artinya tidak relatif daya nalarnya, memiliki keterampilan memecahkan masalah, baik masalah

agama, ekonomi, negara/politik dan pemerintahan mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

- b. Pelaksanaan isi materinya harus jelas maksud dan tujuannya, serta mudah dipahami oleh remaja, materinya harus sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan remacaja pecandu miras. Misalnya taubat, cara untuk bersyukur, memperbaiki hati dll, pandangannya tidak satu arah tetapi pada seluruh pendengar, menggunakan contoh ataupun bukti yang relevan dengan masalah yang sedang di sampaikan, berbicara dengan kelembutan suara, intonasi yang serasi dan suara enak di dengar, penyuluh agama harus bersikap ramah, bersahabat, penuh kepercayaan dan menarik remaja, penyuluh agama harus menyimpulkan apa yang telah di sampaikan, bersifat edukatif ceramah tidak lebih dari 30 menit, harus ada waktu yang cukup untuk diberi kesempatan bertanya sehingga mengurangi beban yang terdapat pada remaja, adapun waktu bertanya dan memberikan problem solving 45 menit.¹¹²

Metode-metode tersebut dapat menjadi solusi dalam mengatasi perilaku minuman keras remaja karena mengingat remaja pecandu minuman keras berasal dari latar belakang yang berbeda. mereka ada yang memiliki pengetahuan agama yang sudah bagus yaitu mereka yang sudah mempelajari pendidikan agama sebelumnya, ada juga yang masih awam belum tau sama sekali tentang agama. begitu pula latar belakang pendidikan juga sangat berbeda, dari remaja yang berpendidikan sampai perguruan tinggi dan ada remaja yang pendidikannya rendah atau tidak sekolah.

¹¹²Moh Muafi bin Thohir, hlm. 13-28

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Faktor penyebab perilaku mengkonsumsi minum-minuman keras
 1. Faktor internal faktor ini faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dimana remaja gagal dalam mencapai identitas diri atau krisis identitas, dalam pencarian jati diri seorang remaja tidak mendapat hal tersebut dari peran orang tua maupun keluarga. Sehingga remaja mencari jati diri mereka pada orang lain maupun dalam pergaulan yang belum tentu memberi hal positif.
 2. Faktor eksternal yaitu orang tua salah dalam memberikan pendidikan seperti, terlalu memanjakan dengan keras dalam memberikan pendidikan agama, sering mengalami dan melihat perkelahian antar anggota keluarga, dan perceraian orang tua (*broken home*) faktor ini dapat terjadinya kenakalan remaja seperti minum-minuman keras.
- b. Upaya penyuluh agama Islam dalam mengatasi minum-minuman keras
 1. Memberikan sosialisasi penyuluhan kepada remaja pecandu minuman keras supaya remaja sadar tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras
 2. Memberikan bimbingan agama kepada remaja pecandu minuman keras
 3. Mengadakan pengajian-pengajian dengan remaja pecandu minuman keras

Upaya-upaya penyuluh agama diatas dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja di Desa Prapag Lor, sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu fungsi pre-emptif adalah upaya-upaya awal yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mencegah terjadinya perilaku minum-minuman keras. Upaya preventif yaitu segala upaya yang bertujuan untuk mencegah timbulnya berbagai macam kenakalan remaja atau perilaku minum-minuman keras yang dapat merugikan dirinya dan masyarakat secara umum. Beberapa tindakan preventif yang dapat dilakukan yang pertama, memberikan sosialisasi penyuluhan pada remaja pecandu minuman keras tentang bahaya minuman keras serta sanksi yang diberikan, pengendalian dengan cara menumbuhkan kesadaran remaja tentang bahaya minum-minuman keras, yang kedua, memberikan bimbingan agama usaha ini mengenal serta memahami ciri-ciri umum remaja dalam kecanduan miras.

- c. Metode penyuluh agama Islam dalam mengatasi minum-minuman keras Metode penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras. Pada dasarnya dalam melaksanakan metode penyuluhan agama Islam untuk mengatasi perilaku minum-minuman keras remaja Di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes cukup baik, karena dalam pelaksanaan rutin dilaksanakan dalam membimbing remaja. Adapun hasil pelaksanaannya adalah cukup berhasil dengan semakin tingginya kesadaran remaja pecandu miras yang menganggap bahwa dengan adanya penyuluh agama dapat membawa bekal bagi kehidupan remaja. Selain itu adanya penerimaan metode yang diberikan dari penyuluh agama menghasilkan adanya perubahan perilaku yang baik pada remaja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari beberapa metode yang ada, metode yang lebih efektif untuk melakukan pendekatan dan mampu mengatasi permasalahan perilaku minum-minuman keras remaja adalah metode secara langsung. Metode ini secara pribadi remaja pecandu minum-minuman keras berhadapan langsung dengan penyuluh agama, tatap muka *face to face*.

B. SARAN

1. Tenaga penyuluh di harapkan lebih meningkatkan pengetahuan Agama Islam
2. Sejumlah penyuluh agama Islam yang ada Di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes di harapkan lebih memperkuat kerja samanya dengan pemerintah setempat dan masyarakat, agar program penyuluhan bisa berjalan baik. Penyuluh agama Islam harus lebih aktif dalam melakukan pendekatan pada remaja, guna kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

C. PENUTUP

Alhamdulillah skripsi ini telah terselesaikan dan besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu dalam khazanah keilmuan baik dalam bidang dakwah, bimbingan dan konseling serta masyarakat luas. Akhirnya tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 2010. *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluh*. Jakarta: PT bina Ilmu
- Ali Al-Sabuni, Muhamad. 2015. *Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Selangor : Al-Hidayah Publication.
- Arifin. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press
- Arifin, Isep Zainal. 2008. “Bimbingan dan Konseling Islam (Al-Irsyad wa Al-Tajwih Al-Islam) Berbasis Ilmu Dakwah”. *Ilmu Dakwah Academic Journal for Homuletic Studies*, 4 (11), 29.
- Arifin, Muzayin. 2005. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di sekolah dan Luar Sekolah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badruddin Kaddas dan Ismail Bin Ishak, 2018 .“Approach of da’wah”. *Journal on Leadership and Policy*, 3 (2), 6.
- Bahtiar. 2018. yang berjudul “*Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene*”.
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Creswell, John W., 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Desi, Andi. 2019. yang berjudul “*Peran Remaja Masjid melalui Metode Bil Lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kec. Kajuara Kab. Bone*”.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur’an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi, Santosa. 2017. “Konsep Bimbingan dan Konseling Realitas Islami untuk Menurunkan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja”. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2 (1).
- Efrizal. 2015. “Perilaku minum-minuman keras pada Remaja di Desa Rawang Kawo Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak”. *Jurnal Jom Fisip*, 2 (2), 10.
- Enjang, AS. 2009. Dasar-dasar Penyuluhan Islam, Dosen UIN SGD Bandung, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4 (14), 740-747.
- Faisal, Mohammad. 2017. *Generasi Phi Memahami Milenial Pengubah Indonesia*. Jakarta: Republika.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jogjakarta: UII Pres
- Firawati Indirian & Rahmah Winnit Mardhiyyah. “Pendekatan Konseling Behavioral untuk mengurangi Perilaku Prokrastinasi pada Siswa SMA”. dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (4), 161.
- Firman, Nugraha. 2013. “Penyuluhan Agama Transformatif (Sebuah Model Dakwah) Balai Diklat Keagamaan Bandung”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 7 (21), 3-9

- Habib, Syafaat. 1992. *Buku Pedoman Dakwah*. Cet. I: Jakarta: Wijaya
- Hamdani Bakran, Adz-Zakidan. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta : Fajar Pustaka.
- Helmy,Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Jilid. I Semarang: CV Toha Putra.
- Hidayanti, Ema. 2014. “Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial”. *Jurnal Dakwah*, XV (1), 89.
- Ilham. 2018. “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”. dalam *Jurnal Alhadharah*. UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17 No. 33 Januari-Juni. hlm. 51-52
- Isti’Anah. 2019. “*Peran Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*”.
- Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf. 2016. *Landasan Bimbingan Agama dan Konseling*, Bandung : Rosda
- Kafie, Jamaludin. 2009. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Off Set Indah.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah.
- Kibtiyah, Maryatul. 2015. “Pendekatan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba”. dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*. 35 (1), 67.
- Lalu Muchsin Effendi, & Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Latifah, Nur Ahyani. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.

- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang press.
- Lestary, H., & Sugiharti. 2017. “*Perilaku Beresiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Republik Reproduksi Remaja Remaja Indonesia (SKRRI)*”.
- Lexy, J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lucy, Setiana. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pembebrdayaan Masyarakat*. Bogor: Thalia Indonesia.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan cet. 5*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahfud, Sazali. 2015. “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mencegah Pengaruh Budaya Minuman Keras Terhadap Remaja (Studi Kasus di MTS Nurul Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)*”.
- Mahmud, Yunus. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya.
- Marhumi. 2018. “*Metode Komunikasi Tokoh Agama dalam Menyadarkan Masyarakat akan Bahaya Minuman Keras Di Dusun Sabanga Desa Bontobahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*”.
- Maryati Kun. 2012. *Sosiologi Jilid Satu*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Misbah, Pasaribu. 2017. “*Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Minuman Keras Oleh Aparat Polsek Di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*”.
- Musthafa Al-Maraghy, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghy*, juz II Semarang : CV. Toha Putra.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nihayah, Ulin. 2020. "Efektifitas Cyber Extension pada Penyuluh Agama di Kota Semarang". *Jurnal Bimas Islam*. 2 (10), 407.
- Nurul, Zuriyah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Panuju Panu dan Umami Ida. 1999. *Psikologi remaja*, Cet I. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Peter Salim dan Yeni salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Purwanta. 2012. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafika Dwi Rahmah MZ, Suyadi dan Zahrul Mufrodi. 2020. "Development of Learning Materials on Fiqh of Alcohol and Khamr in Islamic and Science". *International Journal of Science and Society*, 2 (4), 369.
- Rifa Hidayah, Elfi Mu'awanah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riskha, Silvia, F. 2019. Urgensi Psikologi dalam Aktivitas Dakwah. dalam *Jurnal An-Nida*, 11 (2), 130.
- Saifuddin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapiuddin, Shidiq. 2016. *Fikih Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Dian. 2021. "Peran Pemerintahan Desa dalam Upaya Pencegahan Peredaran Minuman Keras Pada Acara Hajatan (Studi di Desa Kemang Bejalu Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin)"
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati

- Syahara Dkk. 2020. “Konsumsi Alkohol di Kalangan Remaja di Kota Surakarta (Alcohol Consumption Among Teenagers In Surakarta) ”. dalam *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6 (2), 5
- Syeikh Ali Ahmad Al-Jarawi. 2006. *Indahnya Syariat Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Sukino, Septiasari, Putri Utami. 2020. “Islamic Religious Education Model In Preventing Negaytive Behaviors of Youth and Adolescents”. *International Journal Education Management Science*”, 6 (2), 193-204.
- Andi Sulaiman, “Faktor-faktor Penyebab Remaja mengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kertanegara”, dalam jurnal *e- journal Sosiatri-Sosiologi*, 7 (4), 235.
- Taufikin. 2015. “Hukum Islam tentang Minuman Keras Pencegahan dan Penanggulangan perilaku Minuman Keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”. dalam *Jurnal Pemikiran Hukum dan Islam*. 6 (2), 483-487.
- Thouilles, Robert. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Thohir, Muafi. 2016. “Metode Pembinaan Keagamaan yang Efektif”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. 2 (1), 13-15.
- TUU. 2004. *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wasis dan Irianto. 2008. *Minuman Keras Narkotika dan Psikotrapi*. Jakarta: PT. Raja Sucrefindo.
- Yunan, Yusuf. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Yandri Setia Bekti, “Differential Association pada remaja (studi kasus pada remaja yang terpengaruh dunia gemerlap)”, dalam *Jurnal FISIP*, 5 (11), 6-7

Zaidan, Ali. 2016. *Kebijakan Kriminal*. Jakarta: Sinar Grafika.

<https://embakri.wordpress.com/2009/03/12/fenomenologi/> diakses pada tanggal 9 November 2021 pukul 19:30

https://id.wikipedia.org/wiki/Prapag_Lor,_Losari,_Brebes diakses pada tanggal 17 maret 2022 pada pukul 14:54

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosialisasi/> diakses pada tanggal 13 Juni 2022 pada pukul 08:25.

Sumber lain

Hasil Observasi Penulis Di Desa Prapag Lor, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Rabu 28 Juli 2021.

Hasil Observasi Penulis Di Desa Prapag Lor, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jum'at 6 Agustus 2021.

Wawancara dengan Bpk Muis S.Sos di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Brebes, Jum'at 6 Agustus 2021

Hasil Observasi Penulis Di Desa Prapag Lor, Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Sabtu 14 Agustus 2021

Wawancara dengan Bapak Muis S.Sos di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Brebes, Senin 31 Januari 2022

Wawancara dengan Bapak Mustofa S.pdi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Senin 31 Januari 2022

Wawancara dengan Erul Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

Wawancara dengan Maman Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

Wawancara dengan Opang Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

Wawancara dengan Sela Remaja Pecandu Minum-minuman Keras di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Jum'at 4 Maret 2022

Wawancara dengan Ustad Tasdik di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, senin 7 Maret 2022

Wawancara dengan Fakhruddin Andes Raka, S.H selaku kepala Desa Prapag Lor di Kantor Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, Kamis 10 Maret 2022

DRAFT WAWANCARA

A. Draft Wawancara dengan Penyuluh Agama

1. Menurut Bapak sejauh mana keterlibatan remaja dalam penggunaan minuman beralkohol?
2. Bagaimana dampak perilaku minum-minuman keras/beralkohol bagi remaja maupun lingkungan?
3. Menurut pendapat Bapak apakah faktor pergaulan atau beteman dengan orang yang tidak baik dapat membuat remaja terjerumus dalam penggunaan minum-minuman keras/beralkohol?
4. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras terhadap remaja di desa prapag lor kecamatan losari kabupaten brebes?
5. Apa saja metode bapak dalam mengatasi perilaku minum-minuman keras terhadap remaja di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?

B. Draft Wawancara dengan Remaja

1. Sejak kapan anda mengenal minuman keras?
2. Berapa Jumlah teman anda dalam keterlibatan pengkonsumsian minuman beralkohol/keras sampai saat ini?
3. Dimana saja anda sering mengkonsumsi minuman beralkohol?
berbagai merk minuman beralkohol apakah yang sering anda minum dan minuman beralkohol tersebut bisa didapatkan darimana?
4. Apakah orang tua anda tahu, kalau anda suka mengkonsumsi minuman beralkohol?
5. Bagaimana awalnya anda bisa mengenal minuman keras? Apakah ada faktor karena ikut-ikutan teman untuk mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut?
6. Apa akibat yang anda rasakan dari minum-minuman keras tersebut?

7. Sejauh mana anda ketergantungan dengan minuman beralkohol tersebut dan usaha apa saja yang sudah pernah anda lakukan untuk menghentikan kebiasaan?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1109/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2022
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Semarang, 04 Maret 2022

Kepada Yth.
Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama
Di Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Nur Asyifah Ahsana Beladina
NIM : 1701016044
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
Judul Skripsi : Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Minum-minuman Keras Terhadap Remaja Di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang





RIWAYAT HIDUP

Data pribadi :

Nama : Nur Asyifah Ahsana Beladina
NIM : 1701016044
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 12 Agustus 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa Uin Walisongo Semarang
Agama : Islam
Email : asyifabela128@gmail.com
Jenjang Pendidikan
SD/MI : SD Negeri Prapag Lor 02
SMP/MTS : SMP Negeri 03 Losari
SMA/MA : SMA Budi Utomo Perak Jombang
Perguruan Tinggi : Uin Walisongo Semarang